



**PENELUSURAN POTENSI BAKAT UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI
WADUNG GETAS 1 KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Nama : NIKMATUL MAULA

NIM : 6101407028

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Maula, Nikmatul. 2011. *Penelusuran Potensi Bakat Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011*. Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd., Pembimbing 2: Drs. H. Harry Pramono, M.Si.

Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi bakat dan sumber daya manusia untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun 2010?. Adapun tujuan penelitiannya adalah mengetahui potensi bakat dan sumber daya manusia untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 siswa SD kelas besar (kelas 4-6) putra dan putri, kepala sekolah dan guru penjasorkes SDN Wadung Getas 1. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan wawancara sebagai data tambahan untuk memperkuat data primer, tes metode *Iowa-Brace Test For Motor Educability*, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes *Iowa-Brace Test For Motor Educability* Penelusuran Potensi Bakat Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di SD Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011 yaitu berdasarkan rekapitulasi analisis deskriptif persentase tes *Iowa-Brace Test For Motor Educability* siswa Sekolah Dasar di kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011. Untuk Putra kategori baik sekali terdapat 14 siswa dengan prosentase 28%, kategori baik 29 siswa dengan prosentase 58%, kategori sedang 7 siswa dengan kategori 14%, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang dengan prosentase 0%. Sedangkan untuk Putri tidak ada siswa yang mendapat kategori baik sekali terdapat dengan prosentase 0%, kategori baik 17 siswa dengan prosentase 34%, kategori sedang 33 siswa dengan kategori 66%, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang dengan prosentase 0%.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penelusuran Potensi Bakat Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011 dalam kategori baik.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul **“PENELUSURAN POTENSI BAKAT UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI WADUNG GETAS 1 KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2010/2011”**

Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, 5 Mei 2011

Yang mengajukan

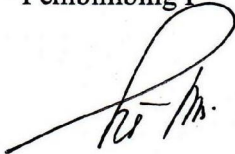


Nikmatul Maula

NIM 6101407028

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M. Pd

NIP. 19651020 199103 1 002

Pembimbing II



Drs. H. Harry Pramono, M .Si

NIP.19591019 198503 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi



Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd

NIP. 19651020 199103 1 002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 12 September 2011

Tempat : Ruang Ujian Skripsi Jurusan PJKR

Panitia Ujian



[Signature]
Drs. Said Junaidi, M.Ke

NIP. 19690715 199403 1 001



Sekretaris

[Signature]
Drs. Ghuho Yawono, M.Pd

NIP. 19620425 198601 1 001

Dewan Penguji

1. Rumini, S.Pd, M.Pd

NIP. 19700223 199512 2 001

(Ketua)

[Signature]

2. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd

NIP.19651020 199103 1 002

(Anggota)

[Signature]

3. Drs. H. Harry Pramono, M.Si

NIP.19591019 198503 1 001

(Anggota)

[Signature]

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul "Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011 " benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 September 2011

Nikmatul Maula

NIM. 6101407028



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Orang yang sukses biasa melihat kesempatan meskipun itu sulit tapi orang yang gagal adalah orang yang takut meskipun ada kesempatan. (Maula)
2. Allah Swt tidak akan merubah nasib seseorang jika seseorang tersebut tidak merubah nasibnya sendiri (Ar Ra'd:13).

Persembahan:

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu (Alm) tercinta, dan kakak-kakakku yang selalu mengasihiku serta memberikan dukungan dan doa untukku terimakasih atas kasih sayang, do'a serta segenap dukungan yang telah diberikan selama ini.
2. Sahabat serta teman-teman seperjuanganku.
3. Teman-teman PJKR 2007, thanks for your support.
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Melalui skripsi ini penulis memperoleh pengalaman baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
3. Drs. H. Harry Pramono, M.Si , Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dosen penguji yang telah menguji dan menyempurnakan penyusunan skripsi.
5. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 Di Kecamatan Wonosari yang membantu pelaksanaan dan kelancaran penelitian.
6. Bapak ku Tercinta Sutrisno, Ibu ku Tercinta Mu'anah (alm), kakak-kakakku tercinta yang selalu mendo'akanku serta teman-temanku PJKR
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 September 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Penegasan Istilah.....	5
1.4.1 Potensi.....	8
1.4.2 Bakat.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembinaan Olahraga di Sekolah.....	8
2.2 Pemanduan Bakat Olahraga.....	11
2.2.1 Pengenalan Bakat.....	13
2.2.2 Tujuan Identifikasi Bakat.....	14
2.2.3 Metode Pengenalan Bakat.....	14
2.2.4 Kriteria Utama dalam Pemanduan Bakat.....	15
2.2.5 Manfaat Identifikasi Bakat.....	16
2.2.6 Tahap Identifikasi Bakat.....	17
2.3 Pemanduan <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i>	21
2.3.1 5 Test Pertama Putra.....	21
2.3.2 5 Test Kedua Putra.....	22
2.3.3 5 Test Pertama Puteri.....	23
2.3.4 5 Test Kedua Puteri.....	24
2.4 Unsur-unsur Dominan Pada Cabang-Cabang Olahraga.....	25
2.5 Pengertian Bakat.....	27
2.5.1 Macam – Macam Bakat.....	29
2.5.2 Ciri – Ciri Bakat pada Anak.....	35
2.5.3 Pengembangan Bakat.....	36
2.6 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (6-15 tahun)	38
2.6.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak pada Umumnya.....	38
2.6.2 Pembentukan Minat dan Motivasi Berolahraga pada Anak.....	40

2.6.3	Pembentukan Beberapa Ciri Kepribadian Atlet.....	43
2.6.4	Pemanduan Atlet Berbakat.....	44
2.7	Aspek Psikologis Anak Usia Dini Dalam Berolahraga.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Metode Penentuan Subjek Penelitian.....	49
3.1.1	Populasi.....	49
3.2	Variabel Penelitian.....	50
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.3.1	Metode Angket.....	51
3.3.2	Wawancara.....	51
3.3.3	Metode Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i>	52
3.3.4	Metode Dokumentasi.....	52
3.4	Instrumen Penelitian.....	53
3.4.1	Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i>	53
3.4.1.1	<i>Siswa Putra</i>	53
3.4.1.2	<i>Siswa Putri</i>	54
3.5	Prosedur Penelitian.....	55
3.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian.....	57
3.7	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.2	Hasil Analisis Data.....	61
4.2.1	SiswaPutra.....	61

4.2.2 Siswa Putri.....	67
4.3 Pembahasan.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Prestasi Siswa Putra dan Putri Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas1	3
2.1 Identifikasi Bakat.....	26
4.1 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	61
4.2 Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	61
4.3 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	62
4.4 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	62
4.5 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	63
4.6 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	64
4.7 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	64
4.8 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	65

4.9	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	66
4.10	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	66
4.11	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	67
4.12	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	68
4.13	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	68
4.14	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	69
4.15	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	70
4.16	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	70
4.17	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	71
4.18	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	72
4.19	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	72
4.20	Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri	

	Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	73
4.21	Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	73
4.22	Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	74
4.23	Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida Pembinaan Olahraga.....	20



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Hasil Test <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	74
4.2 Hasil Test <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	75
4.3 Hasil Test <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten	99
Lampiran 2. Daftar SD UPTD Pendidikan Kecamatan Wonosari	102
Lampiran 3. Hasil Motor Educability Iowa Brace Test.....	103
Lampiran 4. Kuesioner Untuk Kepala Sekolah SD Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	107
Lampiran 5. Kuesioner Untuk Guru Penjasorkes SD Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	109
Lampiran 6. Panduan Wawancara Untuk Kepala Sekolah SD Negeri	112
Lampiran 7. Panduan Wawancara Untuk Guru Penjasorkes SD Negeri	114
Lampiran 8. Hasil Kuesioner Kepala Sekolah SD Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	116
Lampiran 9. Hasil Kuesioner Guru Penjasorkes SD Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.....	118
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten	120
Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Guru Penjasorkes SD Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten	122
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran 13. SK Pembimbing	128

Lampiran 14.Surat Penelitian	129
Lampiran 15.Surat Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran 16.Hasil Tes Motor Educability IOWA-BRACE	131



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia olahraga sekarang ini, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan, dikarenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun pembinaan ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Dimana kesemuanya itu membutuhkan suatu mekanisme yang lebih baik dalam membina olahraga.

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (A. Mangunhardjana 1989.134). Sehingga latihan yang intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi, hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2004:10).

Dalam rangka penelusuran potensi bakat untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 tahun 2010/2011, Dinas Pemuda dan Olahraga (DINPORA) Jawa Tengah dengan ini mengembangkan pembinaan olahraga usia dini. Melalui beberapa penelitian institusional baik melalui instansi KONI dan DISBUDPARPORA Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar yang dituju untuk penelusuran potensi bakat untuk pembinaan olahraga usia dini tahun 2010.

Perkembangan olahraga juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan, apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga juga akan lebih baik. Sistem pembinaan olahraga berdasar pada (1) Pendidikan jasmani dan organisasi, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan (2) sistem latihan (Rusli Lutan, 2000 : 11). Perkembangan terjadi dalam suatu urutan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terdahulu. Pertumbuhan dan perkembangan yang relatif stabil terjadi pada anak selama usia dini, perubahan terjadi pada aspek pada seluruh aspek perkembangan yaitu fisik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif.

Keterampilan merupakan kunci pembuka kearah kemajuan. Hasil yang lebih produktif dalam bidang apa saja termasuk olahraga hanya akan dapat dicapai melalui penguasaan keterampilan gerak yang baik. Kita biasanya kagum menyaksikan penampilan seseorang yang mempesona misalnya dalam olahraga , karena nampak gerakan mereka seolah-olah mudah, gampang, diperagakan dengan efisiensi yang luar biasa, halus, mulus, dan bahkan indah. Bakat olahraga

seseorang dapat diketahui dengan melihat penguasaan gerak dasar ketika anak masih di usia dini. Pola gerak sebanyak mungkin akan menyebabkan gerak selanjutnya, dan untuk melakukan gerakan olahraga, usia anak sangat penting dalam mempelajari sebanyak mungkin gerak dasar dari setiap gerakan yang akan dilaksanakan setiap individu. Individu banyak memiliki keterampilan gerak yang banyak, dalam usia muda dapat melakukan pola-pola gerakan yang rumit dalam tahun-tahun berikutnya.

Setiap anak mempunyai potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan olahraga usia dini, sehingga siswa dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang diajarkan dengan baik. Salah satu caranya dengan pengelompokan kemampuan siswa melalui tes *motor educability*. *Motor educability* merupakan kemampuan seorang individu dalam mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rusli Lutan (1988: 115) bahwa, “*Motor educability* adalah suatu istilah yang cukup populer dikalangan olahragawan, karena berkenaan langsung dengan pengungkapan cepat atau lambatnya seseorang menguasai suatu keterampilan baru secara cermat.” Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini dapat dinyatakan bahwa, kian tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Hal ini dapat mendeteksi bahwa seseorang tersebut mempunyai bakat dalam penguasaan gerak.

Istilah *motor educability* juga sering disebut dalam istilah lain yakni *general motor intelligence*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *motor educability* dapat dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mempelajari keterampilan gerak yang baru, sehingga kedudukannya dalam suatu kerangka pembelajaran dan pembinaan olahraga usia dini keterampilan cabang olahraga menjadi penting, terutama dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi kemampuan gerak seorang individu.

Dari hasil observasi bahwa banyak siswa di sekolah SDN Wadung Getas 1 yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Ini dilihat dari waktu jam istirahat banyak siswa yang maen sepak bola dengan bola plastik, siswa kejar-kejaran (gerak kesana kemari), dan kasti. Anak cenderung lebih suka belajar diluar kelas dari pada di dalam kelas karena belajar di luar kelas merupakan hal yang sangat menyenangkan dan bebas berekspresi sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya keterbatasan akses informasi, biaya dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh pertambahan usia. Selama ini, siswa memanfaatkan unit ekstrakurikuler sekolah secara terbatas tanpa tuntunan target tertentu, dan hanya sebagian kecil keluarga memperbolehkan anaknya masuk dalam klub. Itupun terbatas mereka yang mampu secara ekonomi, adapun banyak pula orang tua yang kurang mendukung prestasi olahraga maupun non akademik dari pada prestasi belajar akademiknya.

Orang tua pada masa sekarang lebih mementingkan membawa anaknya les atau mengikuti bimbingan belajar dari pada mengikuti suatu klub olahraga.

Banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolahnya karena di sekolah mereka memberikan fasilitas ekstrakurikuler olahraga dan peminat ekstrakurikuler di sekolah ini hampir 40%, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD N Wadung Getas 1 kecamatan Wonosari kabupaten Klaten.

Adapun data prestasi siswa yang menjadi penelusuran potensi bakat untuk pembinaan olahraga usia dini di Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 kecamatan wonosari kabupaten Klaten tahun 2010.

Tabel 1.1. Data Hasil Prestasi Siswa Putra dan Putri Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 kecamatan Wonosari kabupaten Klaten

No	Nama Siswa	Jenis Olahraga	Juara	Tahun	Tingkat
1.	Virgiawan Ristanto	Tenis Meja	1 1	2010 2009	Kabupaten dan Kecamatan
2.	Faisal Machfud .P.	Tenis Meja	2 3	2010 2010	Kecamatan dan Kabupaten
3.	Sahrul Aji .S.	Sepak Bola	1	2009	Kecamatan
4.	Yusuf islamudin	Sepak bola	1	2009	Kecamatan
	Catur amir Coiri	Sepak bola	1	2008	Kecamatan
	Arif adiyanto	Sepak bola	1	2008	Kabupaten
5.	Rike Dwi Rahayu	Lari 200m Pi	1	2008	Kecamatan

Ada beberapa faktor yang penting dalam pencapaian prestasi yang optimal, karena apabila individu tersebut tidak mempunyai minat dan bakat untuk menekuni salah satu cabang olahraga maka hasil tidak maksimal. Penelusuran potensi bakat untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 kecamatan wonosari kabupaten Klaten tahun 2010/2011. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga siswa. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten. Untuk itu perlu upaya agar anak-anak gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar, sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasive anak-anak usia dini tersebut dapat berminat berprestasi. Semakin banyak anak usia dini yang senang berolahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi, dan mengarahkan untuk berprestasi ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan bakat dan potensinya. Kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang memadai sehingga meraih prestasi puncak yang maksimal/optimal. Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di tawarkan sebagai program pembinaan olahraga prestasi yang di sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik, bakat dan minat anak usia sekolah. Karena bentuk kegiatan dalam penelitian ini mencakup pengembangan siswa dalam aspek kesegaran jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi acuan seorang guru penjas dalam melihat kemampuan siswa dalam

potensi bakat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi upaya untuk meningkatkan pembinaan olahraga secara dini terhadap sekolah dan pemerintah Klaten. Dengan mengadakan penelitian yang berjudul Penelusuran potensi bakat untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari tahun 2010/2011.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi bakat olahraga untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun 2010?
2. Bagaimana sumber daya manusia untuk pembinaan olahraga usia dini SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Penelusuran potensi bakat untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten adalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui potensi bakat dan sumber daya manusia untuk pembinaan olahraga usia dini di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

1.4 Penegasan Istilah

Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun 2010/2011 adalah:

1.4.1 Potensi

Pengertian potensi (*kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan.

1.4.2 Bakat

Pengertian Bakat (*kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*) adalah kemampuan terpendam yang dimiliki sejak lahir yang menjadi dasar kemampuan nyata.

1.4.3 Gerak

Gerak (*Phil. Yanuar Kiram, 1992: 01*) adalah sesuatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Gerak dan manusia merupakan suatu fenomena yang penuh misteri.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai dasar sumbangan informasi ilmiah tentang Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di kecamatan Wonosari tahun 2010 di Kabupaten Klaten.
2. Sebagai informasi untuk pembinaan olahraga Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di kecamatan Wonosari tahun 2010 di Kabupaten Klaten.

3. Sebagai informasi para guru olahraga dan pelatih mengenai potensi bakat dan minat siswa, serta dapat mengarahkan dengan benar sesuai aspek – aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada era tahun 1980an hingga 1990 Indonesia mempunyai prestasi olahraga yang bagus pada tingkat ASEAN hingga Internasional, tetapi dari tahun ke tahun prestasi olahraga Indonesia makin menurun dan kalah dengan negara-negara kecil yang berkembang. Untuk meningkatkan prestasi olahraga baik ditingkat Nasional, maupun Internasional diperlukan pembinaan atlet usia dini mulai dari tingkat ranting (kecamatan), cabang (kabupaten/kota), provinsi yang berakhir seleksinya ditingkat nasional melalui kompetensi usia dini sampai dengan kejuaraan Nasional. Kompetensi dalam Pekan Olahraga Pelajar tingkat Nasional SD, SMP, dan SMA yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan KONI pusat dan pengurus besar Organisasi.

Partisipasi anak usia dini di dalam bidang olahraga semakin terlihat, terbukti dengan semakin banyaknya dibuka klub-klub olahraga atau sekolah-sekolah sepakbola bagi anak usia Sekolah Dasar. Dalam institusi pendidikan pun semakin diperhatikan sarana dan prasarana kompetisi olahraga, bahkan sampai dengan kompetisi olahraga usia dini tingkat nasional. Keterlibatan atlet usia dini dalam kompetisi olahraga ini tidak dapat terlepas dari keterlibatan orang dewasa sebagai pelatih, pembina maupun sebagai orangtua atlet. Oleh karena itu program pelatihan olahraga usia dini merupakan suatu sistem sosial yang kompleks.

Bagi kebanyakan anak, pengalaman pertamanya dalam aktivitas olahraga ditangani oleh pelatih yang belum berpengalaman atau bahkan seseorang yang profesinya bukan pelatih. Walaupun orang-orang tersebut menguasai teknik olahraga yang dilatihnya, namun jarang sekali dari mereka yang telah mengikuti pelatihan formal dalam menciptakan lingkungan psikososial yang sehat bagi atlet usia dini. Dikhawatirkan, para pelatih ini hanya mengejar kemenangan, dimana hal ini sangat tidak mendidik terutama dalam konteks olahraga rekreasi dan mengasah keterampilan.

2.1 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Pada prinsipnya pengembangan olahraga dimasyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Sebagai rekreasi dan kesehatan, semboyan di era tahun 1980-an "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat" mampu menggerakkan dengan aktifitas olahraga, misal, murah dan meriah seperti lari pagi (*jogging*), gerak jalan atau senam pagi.

Sementara itu, kondisi objektif pendidikan olahraga di sekolah sangat bergantung pada kebijakan sekolah dan banyak yang menganggap mata pelajaran olahraga tidak penting. Untuk mencapai keunggulan dan prestasi maksimal, penggalan potensi dan minat siswa di sekolah-sekolah bisa menjadi alternatif rekrutmen atlet. Seleksi siswa bisa dilakukan melalui penjaringan ke tiap-tiap satuan pendidikan atau mengacu hasil prestasi dan kejuaran lokal seperti

PORSENI, lomba olahraga tingkat sekolah dasar, pekan olahraga antarkelas, dan sebagainya.

Pembinaan usia dini merupakan masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik pertumbuhan yang lamban dan relatif stabil. Tulang-tulang masih lemah dan akan tetap bertahan seperti itu hingga masa pertumbuhan berakhir, yaitu sekitar akhir masa remaja. Masa kanak-kanak merupakan periode yang ditandai dengan peningkatan tinggi badan, berat badan dan masa kanak-kanak memang tidak secepat pada periode awal atau masa bayi, dan berangsur-angsur akan melambat seiring masuknya anak usia remaja. Masa kanak-kanak secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 periode, yaitu : 1) Periode usia 2 sampai 6 tahun yang disebut dengan awal masa kanak-kanak (usia kelompok bermain-taman kanak-kanak), 2) Periode usia 6 sampai 9 tahun yang disebut dengan periode pertengahan masa kanak-kanak (usia kelas 1-4 sekolah dasar), dan 3) Periode usia 9 sampai 12 tahun yang disebut periode akhir masa kanak-kanak (usia kelas 4-6 sekolah). (Asdep, 2010:21). Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Anak cenderung masih polos dan memiliki bawaan, minat, dan latar belakang yang berbeda satu sama lain.

Dalam pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada sekolah dasar. Pembinaan olahraga di sekolah yang dimaksud adalah:

1. Intrakurikuler

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga.

2. Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengna demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar yaitu :

(a) gerak dasar atletik, (b) nomor-nomor atletik tertentu. (c) senam dasar senam ketangkasan, senam irama, (d) permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat, (e) permainan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini.

Maksud dan tujuan pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini meliputi program ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai buku pegangan bagi para guru dan pembina olahraga di sekolah untuk melaksanakan program ekstrakurikuler sebagai upaya pemanduan bakat dan pembibitan para siswa.

Dalam rangka pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah dasar, menghadapi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurang atau tidak adanya guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mampu menangani cabang olahraga tertentu;
2. Kurang atau tidak adanya sarana dan prasarana untuk cabang olahraga yang diinginkan;
3. Kurangnya perhatian dan pimpinan sekolah dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan penilik olahraga terhadap pembinaan atlet yang berbakat atau berprestasi. Belum melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Langkah-langkah pengembangan program ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok dan pilihan yang paling mungkin dikembangkan prestasinya;
2. Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melalui pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah;
3. Galang kerjasama dengan KONI perkumpulan, FPOK/IKIP di tempat sekolah berada dalam rangka pencarian bibit dan pemanduan bakat;
4. Susun program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan disekolah bersangkutan;
5. Hidupkan OSIS/BAPOPSI di sekolah masing-masing.

2.2 Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani

program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang di miliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu: bakat yang di miliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu, kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu, kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1).

Pemanduan bakat olahraga dilakukan dengan menggunakan tes pemanduan bakat (*sport search*). Tes tersebut merupakan tes yang dilakukan untuk memandu seseorang ke cabang olahraga disesuaikan dengan minat dan kemampuan individualnya. Tes diberikan meliputi sepuluh bentuk tes yang pada dasarnya adalah tes postur, tes kebugaran atau kesegaran jasmani, dan tes keterampilan. Instrumen yang di gunakan dalam tes tersebut adalah: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, panjang depa, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, lompat raihan, lari bolak balik lima meter, lari cepat 40 meter, dan multi stage. Dari data hasil test yang lakukan kemudian dimasukkan dan oleh dalam komputer yang nantinya akan secara otomatis diarahkan ke cabang olahraga yang sesuai dengan hasil test tersebut (Dirjen Dik Das Men, 2001: 1).

Langkah – langkah pemanduan bakat yang dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga;
2. Seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan;
3. Seleksi berdasarkan karakteristik, antropometrik dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya.

Untuk melakukan seleksi dengan tepat, dapat di gunakan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motorik, dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisis faktor penentunya antara lain:

- 1) Prestasi atau penampilan yang dicapai;
- 2) Peningkatan prestasi lebih cepat dari pada anak yang tidak berbakat;
- 3) Kualitas mental yang baik;
- 4) Stabilitas peningkatan prestasi;
- 5) Daya toleransi beban latihan yang di berikan.

2.2.1 Pengenalan Bakat

Proses pengidentifikasi atlet yang berbakat, kemudian mengikutsertakannya dalam program latihan yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam olahraga kontemporer (Menpora, 1999) mengatakan bahwa tujuan pemanduan bakat adalah memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak

tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampak memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

2.2.2 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu (Harre. Ed. 1982:84 dalam KONI) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya.

2.2.3 Metode Pengenalan Bakat

Bompa (1990:334) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu:

a. Seleksi alamiah

Seleksi ini dianggap sebagai pendekatan normal dengan cara alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam berolahraga.

Mengasumsikan bahwa seorang atlet yang mendaftar pada cabang tertentu sebagai hasil dari pengaruh lokal (tradisi sekolah, keinginan orang tua, atau teman seusia).

b. Seleksi ilmiah

Seleksi ilmiah adalah suatu metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak prospektif yang telah menunjukkan kemampuan alami pada cabang olah raga tertentu. Jadi dibandingkan dengan individu yang diidentifikasi melalui metode alamiah, waktu untuk mencapai tingkat kemampuan yang tinggi bagi mereka yang terseleksi secara ilmiah lebih pendek. Untuk cabang-cabang olahraga yang membutuhkan tinggi atau berat tertentu (bola basket, sepak bola, mendayung, cabang-cabang lempar) seleksi ilmiah sangat dianjurkan. Hal yang sama pada cabang yang membutuhkan kecepatan, waktu, reaksi, koordinasi dan tenaga (judo, sprint, hokey, cabang-cabang lompat pada atletik).

2.2.4 Kriteria Utama dalam Pemanduan Bakat

Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan sifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang yang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal – hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan

Alami pada cabang olahraga itu. Karena itulah pengenalan bakat secara ilmiah merupakan hal yang urgen untuk penampilan kemampuan atlet yang tinggi (*peack performance*).

a) Sehat

Merupakan hal yang paling penting bagi seorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama. Dokter dan pelatih harus sepakat untuk memilih individu yang paling sehat.

b) Kualitas Biometrik

Kapasitas antropometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada beberapa cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat. Tinggi dan berat atau panjang dari anggota badan seringkali berperan penting dalam cabang olahraga tertentu.

c) Hereditas

Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan dan pengkondisian sosial hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

d) Fasilitas Olahraga dan Iklim

Membatasi kesempatan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang olahraga tertentu kondisi alamnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu mengambil cabang olahraga lain.

e) Kemampuan Spesialis

Kemampuan spesialis atau pengetahuan dari seorang pelatih pada identifikasi bakat serta pengujian, juga menentukan seleksi kandidat. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang di gunakan untuk identifikasi bakat, semakin tinggi pula kemungkinannya dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang tertentu.

2.2.5 Manfaat Identifikasi Bakat

Bompa (1990:334) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Menurunkan waktu yang diperlukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu;
- b. Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi;
- c. Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi;
- d. Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dinamis disbanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi;
- e. Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

2.2.6 Tahap Identifikasi Bakat

Pengidentifikasian bakat yang berkomprensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990:337) mengemukakan tiga tahap dalam pengidentifikasian bakat, yaitu (1) tahap awal, (2) tahap kedua, dan (3) tahap akhir.

- a. Tahap Identifikasi Awal (*The Primary Phase*)

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, (2) menentukan

tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan; dan (3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisaikan cabang olahraga di kemudian hari.

Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga seperti renang, senam dan figurskating di mana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

b. Tahap Identifikasi Kedua (*Secondary Phase*)

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figurskating* dan renang. 10-15 tahun untuk puteri dan 10-17 tahun untuk putera untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara

rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkernbang secara tidak proporsional dar lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang di spesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. Proporsional dalam Bompa (1990:338) menyatakan bahwa latihan kekuatan intensif dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang. Untuk beberapa cabang olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahu yang lebar (*biacromial diameter*), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan.

Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang.

c. Tahap *Identifikasi Akhir*

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat reliable dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Diantara faktor-faktor utama yang harus dilakukan (1) pemeriksaan kesehatan, (2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, (3) kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah, (4) potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga.

Di bawah ini adalah gambar Piramida olahraga prestasi:



Gambar 2.1. Piramida Pembinaan Olahraga

Sumber: KONI, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007

Upaya perlu dilakukan pertama dalam pembinaan olahraga prestasi adalah pencarian bakat yang proaktif pada piramid level bawah atau pertama. Kemudian dilaksanakan pembinaan multilateral atau diadakannya Pusat Pendidikan dan

Latihan Pelajar (PPLP/), kelas olahraga ataupun perkumpulan olahraga. Kemudian dilaksanakan tahapan ke piramida lebih tinggi yaitu tahap pembinaan spesialisasi cabang olahraga. Dan menuju piramid tertinggi adalah pemantapan juara. Dapat pula dilihat gambar jalur mekanisme *Talent Scouting* pada lampiran tiga.

2.3 Pemanduan Iowa – *Brace Test for Motor Educability*

Pemanduan *Iowa – Brace Test for Motor Educability* dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu, untuk menemukan potensi anak yang berbakat, Test di berikan meliputi 10 bentuk tes yang pada dasarnya adalah :

2.3.1 5 Test Pertama Putra

1) Test 8

Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2) Test 4

Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 10

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

4) Test 9

Melompat setinggi tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

5) Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

2.3.2 5 Test Kedua Putra

1) Test 2

Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

2) Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 6

Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

4) Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

5) Test 13

Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

2.3.3 5 Test Pertama Puteri

1). Test 8

D berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2). Test 14

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

3). Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

4). Test 15

Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

5). Test 9

Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

2.3.4 5 Test Kedua Putri

1) Test1

Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

2) Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

4) Test 11

Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

5) Test 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *Iowa – Brace Test for Motor Educability*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, sarana komputer dan dengan piranti lunak yang dimiliki oleh KONI hanya dapat diakses dengan bantuan sambungan internet. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian terciptalah modifikasi yang dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Jika tes *Iowa – Brace Test for Motor Educability* pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer, maka untuk menyesuaikan kondisi keterbatasan alat pengolahan dan analisis dimodifikasi atau diubah dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis secara manual. Tujuan utama dalam memodifikasi pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes.

2.4 Unsur-unsur Dominan Pada Cabang-Cabang Olahraga

Dalam upaya melihat secara mendalam faktor-faktor utama yang berkaitan dengan prestasi dan pengidentifikasian bakat Kunts dan Florescu dalam Bomp

(1990:342) mengidentifikasi (1) kapasitas motorik, (2) kapasitas psikologis, (3) kualitas biometrik termasuk pengukuran-pengukuran antropometrik dan jenis atau bentuk tubuh.

Meskipun tiga hal tersebut menggambarkan faktor- faktor utama untuk semua cabang olahraga, namun memiliki penekanan yang berada untuk setiap cabang olahraga. Semakin efektif sistem identifikasi bakat yang harus dimulai dengan karakterisasi olahraga, maka semakin spesifik kemudian didasarkan pada analisis ini, untuk memisahkan faktor-faktor utama tersebut untuk memilih calon atlet.

Dalam Bumpa (1990:339) mengidentifikasi bakat sebagai berikut:

Tabel 2.1. Identifikasi Bakat

Olahraga	Jenis tes
Lari Cepat	Waktu reaksi, Eksitabilitas otot-syaraf, koordinasi, kemampuan mengatasi stress, perbandingan tinggi dan panjang tungkai.
Basket	Tinggi dan lengan panjang, unaerobik, koordinasi, dayatahan, intelegensi.
Senam	Koordinasi, kelentukan, kekuatan, keseimbangan vestibuler, kegigihan, kemampuan mengatasi emosi kemampuan anaerobik power, tinggi badan sedang dan pendek.
Sepak bola	Koordinasi, semangat kerjasama, dayatahan mengatasi stress dan kelelahan, kapasitas aerobik dan anerobik, intelegensi.
Bola volly	Tinggi badan, panjang lengan dan ukuran biacromial lebar, kapasitas anerobik dan aerobik, daya tahan mengatasi mengatasi kelelahan dan stress, intelegensi.
Renang	Densitas badan rendah, lengan panjang, kaki lebar, bahu lebar, kapasitas aerobik dan anaerobik.
Balap Sepeda	Kapasitas aerobik tinggi, memiliki kemampuan mengatsasi stress, ulet.
Judo	Memiliki koordinasi, waktu reaksi, intelegensi, diameter misal lebar dan jangkauan panjang.

Menembak	Memiliki koordinasi visual motorik, kecepatan reaksi, konsentrasi, ketahanan, keseimbangan emosi.
----------	---

2.5 Pengertian Bakat

Bakat atau talenta sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Bempa (1994) mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis. Talenta adalah sifat pembawaan seorang sejak lahir. (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dan bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan yang menjadi dasar kemampuan nyatanya. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu, bakat yang dimiliki setiap orang meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu, kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu, kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Dalam hal ini dapat pula kita menyebutkan talenta sama dengan bakat, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir.

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi

peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. (Menpora, 1999).

Pemanduan bakat adalah sebuah proses awal untuk mengidentifikasi keberbakatan anak. Pemanduan bakat diterapkan pada usia sepuluh sampai duabelas tahun. Instrumen yang digunakan dalam pemanduan bakat ini adalah instrument *“sport search”* yang di adopsi dari Australia. Pemanduan bakat menghasilkan atlet-atlet dengan potensi untuk dikembangkan pada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan bagi anak.

Beberapa pakar psikologi memberikan pengertian tentang anak berbakat:

- a. Tannenbaum memandang keterbakatan dari empat klasifikasi yaitu kelangkaan, keunggulan (mengacu pada sensibilitas serta sensitivitas yang lebih tinggi), kuota (keterbatasan jumlah individu yang memiliki keterampilan) dan anomali.
- b. Renzulli berpendapat bahwa seseorang bisa dikatakan berbakat jika ia menunjukkan kemampuan diatas rata-rata, melakukan hal-hal yang kreatif dan memiliki tekad dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Leider dan Shapiro, bakat kita merupakan kecenderungan khusus yang ada sejak lahir, kekuatan di belakang hal-hal yang kita nikmati dan kita lakukan dengan baik yang tak pernah perlu kita pelajari. Mengekspresikan bakat kita adalah sesuatu yang kita lakukan secara alami, dengan mudah, dan tanpa pamrih sedangkan bakat dalam pengertian bahasa atau dalam pengertian yang umum kita pahami, adalah kelebihan / keunggulan alamiah yang melekat

pada diri kita dan menjadi pembeda antara kita dengan orang lain. Kamus Advance, misalnya, mengartikan talent dengan “natural power to do something well”. Dalam kamus Marriam-Webster’s, dikatakan “natural endowments of person.” (<http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema-bakat.html>).

Berdasarkan pengertian–pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata–rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.5.1 Macam – Macam Bakat

Ada banyak sekali pendapat mengenai macam–macam bakat. Berdasarkan sumber yang penulis temukan di internet yaitu ada 34 bakat. 34 Tema Bakat tersebut adalah :

1. *Achiever*

Memiliki stamina tinggi dan juga seorang pekerja keras. Mendapat kepuasan dari kesibukan dan produktivitas.

2. *Activator*

Mampu merealisasikan ide-ide atau gagasan menjadu suatu tindakan nyata. Cenderung tidak sabar.

3. *Adaptibility*

Cenderung bisa mengikuti arus, mampu menjadi orang masa kini maupun menyiapkan untuk masa mendatang.

4. *Analytical*

Cenderung mencari penjelasan dan sebab sesuatu terjadi. Punya kemampuan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi situasi.

5. *Arranger*

Terorganisir, tetapi juga fleksibel. Senang berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang ada agar menghasilkan produktivitas maksimal.

6. *Belief*

Memiliki nilai-nilai atau prinsip yang cenderung menetap, dalam mencapai tujuan hidupnya.

7. *Command*

Mampu mengontrol situasi dan membuat keputusan

8. *Communication*

Mampu menyampaikan gagasan melalui kalimat yang mudah dipahami, seorang lawan bicara dan presenter yang baik.

9. *Competition*

Selalu mengukur kemajuan dirinya dengan performa orang lain, berusaha menjadi nomor satu.

10. *Connectedness*

Memiliki keyakinan dalam hubungannya dengan segala hal, meyakini bahwa kebetulan hanya sebagian kecil, setiap kejadian ada penyebabnya.

11. *Consistency*

Berusaha adil, dengan cara membuat aturan yang jelas.

12. *Context*

Senang memahami kejadian masa kini melalui sejarah.

13. *Deliberative*

Sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan, mengantisipasi kesalahan.

14. *Developer*

Mengenali potensi orang lain, memperhatikan perkembangan walaupun kecil, dan memperoleh kepuasan darinya.

15. *Discipline*

Menikmati bekerja dalam struktur dan rutinitas, bekerja dalam arahan/aturan.

16. *Empathy*

Mampu merasakan perasaan orang lain membayangkan dirinya berada di posisi orang lain.

17. *Focus*

Bekerja dengan tujuan, melakukan tindakan selama masih dalam koridor tujuan, membuat prioritas lalu bertindak.

18. *Futuristic*

Terinspirasi oleh apa yang akan terjadi di masa mendatang, dan apa yang bisa dilakukan. Menginspirasi orang lain dengan visinya itu.

19. *Harmony*

Mencari konsensus, tidak menyukai konflik, mencari jalan tengah.

20. *Ideation*

Memiliki banyak ide, mampu menghubungkan fenomena yang berbeda.

21. *Includer*

Mudah menerima orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap orang yang merasa diasingkan, berusaha menggyubkan.

22. *Individualization*

Tertarik dengan keunikan masing-masing orang, mampu melihat bagaimana orang yang berbeda-beda dapat bekerjasama secara produktif.

23. *Input*

Senang mengumpulkan dan mencari berbagai informasi

24. *Intellection*

Memiliki daya intelektualitas tinggi, meminati diskusi-diskusi intelektual.

25. *Learner*

Memiliki keinginan besar untuk belajar dan terus melakukan perbaikan.

26. *Maximizer*

Cenderung fokus pada kekuatan untuk mendorong orang ataupun kelompok lebih maksimal, berusaha merubah sesuatu yang kuat menjadi super.

27. *Positivity*

Antusias, mampu membuat orang lain tertarik dengan apa dilakukannya.

28. *Relator*

Menikmati hubungan dekat dengan orang lain, mendapat kepuasan mendalam dengan bekerja keras bersama teman dalam mencapai tujuan.

29. *Responsibility*

Merasa apa yang dikatakan adalah apa yang akan dilakukannya, komitmen pada nilai-nilai seperti kejujuran dan kesetiaan.

30. *Restorative*

Cakap dalam mencari tahu penyebab masalah dan berusaha menyelesaikannya.

31. *Self-Assurance*

Percaya diri pada kemampuannya dalam mengatur hidupnya sendiri, yakin bahwa ia telah membuat keputusan yang tepat.

32. *Significance*

Ingin menjadi orang yang penting di mata orang lain, cenderung mandiri, dan ingin dikenal.

33. *Strategic*

Membuat solusi alternatif atau antisipasi, dapat dengan cepat mengetahui hubungan dan isu-isu yang relevan.

34. *Woo*

Senang berhadapan dengan orang-orang, dan menjadi pusat perhatian. Memperoleh kepuasan dari memulai hubungan dengan orang lain.

(sumber:<http://sumber-kearifan.blogspot.com/2009/04/34-jenistema-bakat.html>)

Ternyata ada banyak sekali macam bakat yang ada, namun setelah penulis teliti ternyata seluruh bakat tersebut bila disederhanakan kembali ada kaitannya dengan 7 kecerdasan. Hal ini pun didukung oleh pendapat Gardner, masing-masing dari kita memiliki sebuah kombinasi dari 7 kecerdasan. Setiap orang mempunyai kekuatan relatif dari tiap kecerdasan di atas sedemikian rupa sehingga orang tersebut cenderung menentukan pilihan aktifitas apapun yang dia sukai tanpa paksaan. Kita menyebutnya sebagai bakat. Lalu apa saja yang termasuk

7 kecerdasan itu? Di dalam buku *Frames of Mind* yang terbit tahun 1983, seorang psikolog bernama Howard Gardner menyimpulkan hasil risetnya yang mengatakan bahwa sedikitnya ada tujuh jenis kecerdasan :

- a. Kecerdasan linguistik, berkaitan dengan kemampuan bahasa dan penggunaannya. Orang-orang yang berbakat dalam bidang ini senang bermain dengan bahasa, gemar membaca dan menulis, tertarik dengan suara, arti dan narasi. Mereka seringkali pengeja yang baik dan mudah mengingat tanggal, tempat dan nama.
- b. Kecerdasan musikal, berkaitan dengan musik, melodi, ritme dan nada. Orang-orang ini pintar membuat musik sendiri dan juga sensitif terhadap musik dan melodi. Sebagian bisa berkonsentrasi lebih baik jika musik diperdengarkan; banyak dari mereka seringkali menyanyi atau bersenandung sendiri atau mencipta lagu serta musik.
- c. Kecerdasan logis-matematis, berhubungan dengan pola, rumus-rumus, angka-angka dan logika. Orang-orang ini cenderung pintar dalam teka-teki, gambar, aritmatika, dan memecahkan masalah matematika; mereka seringkali menyukai komputer dan pemrograman.
- d. Kecerdasan spasial, berhubungan dengan bentuk, lokasi dan membayangkan hubungan di antaranya. Orang-orang ini biasanya menyukai perancangan dan bangunan, disamping pintar membaca peta, diagram dan bagan.
- e. Kecerdasan tubuh-kinestetik, berhubungan dengan pergerakan dan ketrampilan olah tubuh. Orang-orang ini adalah para penari dan aktor, para pengrajin dan

atlet. Mereka memiliki bakat mekanik tubuh dan pintar meniru mimik serta sulit untuk duduk diam.

f. Kecerdasan interpersonal, berhubungan dengan kemampuan untuk bisa mengerti dan menghadapi perasaan orang lain. Orang-orang ini seringkali ahli berkomunikasi dan pintar mengorganisasi, serta sangat sosial. Mereka biasanya baik dalam memahami perasaan dan motif orang lain.

g. Kecerdasan intrapersonal, berhubungan dengan mengerti diri sendiri. Orang-orang ini seringkali mandiri dan senang menekuni aktifitas sendirian. Mereka cenderung percaya diri dan punya pendapat, dan memilih pekerjaan dimana mereka bisa memiliki kendali terhadap cara mereka menghabiskan waktu.

2.5.2 Ciri – Ciri Bakat pada Anak

Banyak yang mengeluh mengalami kesulitan ketika menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak. Untuk mengembangkan bakat seseorang kita harus tahu terlebih dahulu, ciri-ciri bakat yang dimiliki anak tersebut. Dengan mengetahui ciri-ciri bakat pada anak sebagai guru, kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patut dikembangkan oleh anak. Hal ini berfungsi untuk menghindari agar tidak terjadi salah praduga terhadap bakat anak. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Tidak merasa terpaksa untuk melakukan suatu hal bahkan lebih cenderung untuk senang melakukannya dan ada perasaan bahagia yang terpancar ketika melakukan, melihat atau bahkan hanya dengan mendengarnya saja
2. Anak mampu berkonsentrasi terhadap hal tersebut dan cenderung tekun.

3. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut.
4. Anak sudah mahir terhadap hal tersebut meski dia belum mendapatkan pelajaran khusus dari sekolah maupun dari rumah
5. Setelah diberi pelajaran khusus, anak tersebut dapat dengan mudah menguasainya atau mudah menangkap apa yang diajarkan padanya tentang hal tersebut.

2.5.3 Pengembangan Bakat

Banyak orang yang kurang memperhatikan bakat yang ada pada dirinya, padahal bakat merupakan modal yang sangat penting untuk sang anak ketika beranjak dewasa nanti.

Ahli psikologi Abraham Maslow menemukan bahwa bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi bila anak-anak sudah dibimbing pengembangan bakatnya sejak kecil.

Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat sang anak. Harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat anak. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak :

a. Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman

kurang baik untuk digunakan. Cermatilah berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak

b. Motivasi

Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

c. Dukungan

Dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

d. Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut

e. Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

f. Penghargaan

Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.

g. Sarana

Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.

h. Lingkungan

Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.

i. Kerjasama

Kerja sama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak.

j. Teladan yang baik

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalnya kenalkan anak pada sosok Taufik Hidayat bila anak berbakat dalam bidang bulu tangkis, Utut Adianto bila anak berbakat dalam bidang catur dsb.

2.6 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

2.6.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak pada Umumnya

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip perkembangan akan membantu kita untuk dapat menyusun perencanaan kegiatan, memberikan stimulasi dan pengayaan pengalaman yang sesuai bagi anak-anak. Dengan pemahaman ini, kita juga akan dapat melakukan tindakan yang tepat untuk menyemangati dan mendukung anak dalam belajar.

Terdapat seperangkat prinsip yang menjadi karakteristik pola dan proses pertumbuhan dan perkembangan. Prinsip-prinsip ini akan menjelaskan tipikal perkembangan sebagai suatu proses yang berurutan dan dapat diramalkan atau diprediksi. Menurut Ruffin (2001) kita dapat meramalkan bagaimana sebagian besar anak akan berkembang dengan kecepatan yang sama dan pada waktu yang hampir bersamaan dengan anak lain yang seusianya. Meskipun terdapat perbedaan dalam satu dua aspek, namun pola tumbuh-kembang anak-anak dapat dikatakan berlaku secara universal.

A. Prinsip Perkembangan

1. Perkembangan dimulai dari kepala ke arah kaki. Prinsip ini menjelaskan mengenai arah perkembangan dan pertumbuhan. Menurut prinsip ini, anak-anak akan terlebih dahulu mampu mengontrol bagian kepalanya, kemudian lengan dan terakhir tungkai. Kemampuan mengkoordinasi lengan akan diikuti dengan kemampuan mengkoordinasi tungkai.
2. Perkembangan dimulai dari bagian tengah ke bagian luar tubuh. Prinsip ini menjelaskan arah perkembangan. Menurut prinsip ini, sum-sum tulang belakang berkembang terlebih dahulu, sebelum bagian yang lebih luar. Atau dengan kata lain, perkembangan dimulai dari bagian tengah tubuh ke arah luar. Lengan akan berkembang terlebih dahulu sebelum tangan, dan baik di tangan maupun di kaki, yang akan digunakan untuk gerak motorik halus merupakan bagian yang terakhir berkembang dalam proses perkembangan fisik.
3. Perkembangan tergantung pada kematangan dan pembelajaran.

Kematangan merujuk pada urutan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan biologis. Perubahan biologis berlangsung secara berurutan dan akan memberi kemampuan baru bagi anak-anak. Perubahan pada otak dan sistem saraf lebih banyak tergantung pada adanya proses pematangan. Perubahan di bagian ini akan menyebabkan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam berpikir (kognitif) dan keterampilan motorik (fisik). Di samping itu, anak-anak harus terlebih dahulu mencapai kematangan pada titik tertentu sebelum ia mampu berkembang lebih lanjut untuk menguasai keterampilan yang baru. Lingkungan dan pembelajaran yang dialami oleh anak-anak memiliki pengaruh besar terhadap optimasi perkembangan anak-anak. Rangsangan lingkungan dan pengalaman yang beragam akan membuat anak mampu mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

4. Perkembangan dimulai dari sesuatu yang simpel/nyata ke arah yang lebih kompleks. Anak-anak menggunakan kognisi dan keterampilan bicaranya untuk memberikan alasan dan memecahkan masalah. Sebagai contoh, belajar hubungan antara 2 benda, mencari kesamaan atau penggolongannya merupakan kemampuan yang penting untuk mengembangkan kognisi. Proses kognisi pada saat belajar bagaimana atau apa kesamaan dimulai dari tahap pemikiran yang mudah tentang 2 objek.

5. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terus-menerus dan berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan, anak-anak akan makin menguasai keterampilan-keterampilan yang sudah mereka pelajari dan menambah keterampilan baru. Selanjutnya keterampilan baru ini akan

menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan baru yang lain. pola ini berlaku sebagian besar anak. Satu tahap perkembangan akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

6. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari hal yang umum ke hal yang khusus. Dalam perkembangan motorik, bayi akan terlebih dahulu meraih sesuatu dengan tangannya sebelum mampu melakukan dengan hanya menggunakan jari tangannya, atau hanya menggunakan jari telunjuk dan ibu jarinya. awal gerak motorik bayi sangat umum, tidak terarah dan reflektif. Pertumbuhan terjadi dari gerak otot besar ke gerak otot yang lebih kecil/halus.

7. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan bersifat individual. Setiap anak berbeda dan kecepatan pertumbuhannya juga berbeda-beda. Meskipun pada umumnya pola dan tahapan perkembangan dan pertumbuhannya sama, tetapi kecepatan mencapai tingkat perkembangan tertentu bisa berbeda-beda. Dengan memahami kenyataan bahwa kecepatan perkembangan bersifat individual, maka kita harus berhati-hati karena usia tidak dapat dengan begitu saja digunakan sebagai patokan untuk mendiskripsikan atau menyimpulkan tingkat perkembangan anak.

B. Karakteristik anak usia 6-12 tahun

1. Perkembangan Fisik dan Motorik

a. Tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan antara 111,8-152,4 cm dan 20,0-40,8 kg.

- b. Pertumbuhannya lamban, terutama mulai usia 8 tahun hingga periode ini.
- c. Tubuhnya akan memanjang, dengan penambahan tinggi badan rata-rata sekitar 5-7 cm dan berat badan sekitar 1,4-2,7 kg pertahun.
- d. Sebagian gerak dasar mampu mereka lakukan dengan baik.
- e. Berbagai bentuk keterampilan dasar yang diperlukan dalam permainan, dapat berkembang dengan baik.
- f. Baik anak perempuan maupun laki-laki penuh tenaga dan enerjik, tapi pada umumnya tidak memiliki daya tahan sehingga cepat lelah. Mereka biasanya sangat responsif dalam berlatih.

2. Perkembangan Kognisi

- a. Anak-anak memiliki imajinasi yang hebat dan menunjukkan pemikiran yang sangat kreatif.
- b. Mereka biasanya tertarik dan sangat menikmati relevisi, komputer, vidio games dan membaca
- c. Mereka menunjukkan hasrat yang besar untuk belajar segala hal dan ingin menyenangkan orang dewasa, tetapi masih membutuhkan bantuan dan arahan dalam membuat keputusan.
- d. Mereka selalu ingin tahu aspek "mengapa" dari segala hal.

3. Perkembangan Afeksi

- a. Pada umumnya mereka agresif, menjengkelkan, pengkritik, bertingkah secara berlebihan, dan belum mampu menerima menang-kalah dengan baik.

- b. Akan tampak adanya ketidak-konsistenan dalam tarafkematangan, dirumah mereka lebih kekanak-kanakan dari pada disekolah.
- c. Anak-anak responsif terhadap kewibawaan, hukuman yang adil, disiplin, dan penguatan
- d. Konsep dirinya mulai terbentuk
- e. Mereka menyukai petualangan yang sangat berhasrat untuk ikut atau terlibat dalam kelompok teman-temannya untuk merasakan dan melakukan kegiatan.

(Setyo Nugroho:1994)

2.6.2 Pembentukan Minat dan Motivasi Berolahraga pada Anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh R.R.Eiferman (1971) terhadap anak-anak untuk mengetahui pada umur berapa anak-anak menaruh minat untuk mengikuti kegiatan olahraga, diperoleh hasil bahwa:

- 1) Pada umur 8-11 tahun minat berolahraga besar
- 2) Peran serta orang tua (ayah dan ibu) sebagai tokoh pendukung (termasuk pengadaan fasilitas) dan menciptakan suasana kondusif meliputi: penerimaan (*acceptance*), asosiasi positif (*positive association. Hukum efek dari Thorndike*) dan penguatan positif (*positive reinforcement*).
- 3) Lebih menitikberatkan pada motivasi instrinsik daripada motivasi ekstrinsik, artinya olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan (memupuk minat dan kesenangan).
- 4) Peranan orang lain (misalnya pelatih) sebagai pemacu dalam menanamkan minat maupun dorongan untuk mencapai prestasi.

- 5) Dukungan dan pengakuan dari Pemerintah dan masyarakat, bahwa olahraga yang dilakukan, merupakan sesuatu yang menimbulkan kegairahan tersendiri (adanya penilaian, penghargaan dan insentif).

2.6.3 Pembentukan Beberapa Ciri Kepribadian Atlet

Kepercayaan diri Pembentukan kepercayaan diri berhubungan erat dengan perasaan atau penilaian mengenai kemampuan penampilannya dalam:

1) Aspek Sosial

Penilaian, tanggapan dan pengakuan masyarakat maupun media massa mengenai prestasinya.

2) Aspek Intelektual

Mempunyai keyakinan bahwa ia dapat mengembangkan akal untuk mengalahkan lawan:

a. Aspek Fisik

Menunjang keyakinannya dan mempertebal kepercayaan diri karena kondisi fisiknya yang prima dan terlatih.

b. Motivasi

Perlunya lebih banyak memberikan harapan dan tanggapan positif serta menghargai usahanya.

c. Pemusatan perhatian (konsentrasi)

Melalui percakapan, penilaian, umpan balik dengan dialog dua arah.

d. Agresivitas

Dalam olahraga bela diri aspek ini perlu diperhatikan:

Bahwa agresivitas adalah sesuatu yang alami yang dimiliki oleh semua orang sebagai sesuatu yang bersifat naluriah.

1. Kuat lemahnya agresivitas bergantung secara perorangan, jadi ada faktor konstitusional.
2. Pembentukan sikap agresif masih dimungkinkan dengan latihan dan peniruan (*modeling, imitating*).
3. Agresivitas sebagai kegiatan yang bersifat kompetitif, harus memperhitungkan keseimbangan antara kegagalan dan keberhasilan.

2.6.4 Pemanduan Atlet Berbakat

Dapat dilakukan dengan:

- 1) Pengamatan: dilakukan oleh orang tua, pelatih, pembina, guru olahraga dan ahli olahraga.
- 2) Agar penilaian lebih objektif, perlu dilakukan dengan teknik pengukuran (*test, measurement*), yaitu:
 - a. Aspek fisik dan biomekanik (kekuatan, kelincahan, kelenturan), postur dan kefaalan.
 - b. Gambaran kepribadian (*personality mak-up*) meliputi: bakat-bakat dalam aspek: emosi, motivasi, intelegensi, dan aspek-aspek khusus seperti kepercayaan diri, konsentrasi, dan agresivitas.

2.7 Aspek Psikologis Anak Usia Dini Dalam Berolahraga

Menurut Yuanita Nasution (2000). Aspek psikologis dalam pemanduan bakat olahraga. Dalam Garuda Emas Rencana induk pengembangan olahraga

prestasi di Indonesia. Pemanduan dan Bakat Usia Dini (Buku 2) tentang aspek psikologis dalam pemanduan bakat olahraga. Seorang anak selalu mencari pengakuan dari orang dewasa akan kemampuan dirinya. Dalam melakukan aktivitas olahraga, pujian terhadap penampilan anak dapat mengembangkan aspek psikologisnya, seperti perasaan percaya diri, kegembiraan, harga diri, pengalaman merasakan mencapai tujuan, dan pengakuan dari teman sebaya. Sebaliknya, jika anak mendapatkan pengalaman yang negatif dalam berolahraga, maka aspek psikologisnya pun dapat berkembang secara negatif. Disini penilaian dari negatif, frustrasi, agresif, dan aspek negatif lain dapat terlihat dengan jelas.

Periode usia dini adalah periode umur anak sekitar 6-14 tahun. Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis anak. Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti itu hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita. Setelah anak mulai berusia 5 tahun, mereka mulai dapat dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi. Namun perlu diperhatikan disini, kompetisi yang dimaksud haruslah tetap berada dalam konteks bermain. Untuk memulai olahraga yang memiliki aturan formal sebaiknya tunggu anak sampai berusia minimal 8-9 tahun. Dalam olahraga kompetitif, pemain bukan hanya berusaha mencapai targetnya, tapi juga

berusaha mencegah lawan mencapai target mereka. Hal ini biasanya terjadi karena terlalu menekankan untuk mencapai kemenangan. Oleh karena itu, orang dewasa yang terlibat dalam kompetisi olahraga atlet usia dini juga perlu mendapat pengetahuan dan pendidikan tentang pembinaan olahraga atlet usia dini.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Pembinaan lewat pembinaan olahraga Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi, adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengajar ketinggian pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Pada prinsipnya, pengembangan olahraga di masyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan dan olahraga sebagai prestasi. Pembinaan prestasi olahraga melalui kegiatan di sekolah digunakan sebagai pembinaan olahraga prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjaring siswa-siswi yang kompeten sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan secara berjenjang (Debdikbud,1976 : 3).

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk mencapai prestasi tinggi baik tingkat daerah, nasional maupun tingkat

internasional. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak-anak gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif, anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet. (KONI 2000, Gerakan Nasional Garuda Emas, Buku 1 : 3)

2.8 Keterbelajaran Gerak

2.8.1. Pengertian Gerak

Gerak adalah sesuatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Gerak dan manusia merupakan suatu fenomena yang penuh misteri. Pengertian penuh misteri dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang memerlukan penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit (Phil. Yanuar Kiram, 1992: 01)

Diperlukan suatu bahasan yang lebih spesifik untuk lebih dapat memberikan pengertian yang lebih operasional tentang gerak. Batasan yang dimaksud adalah pengertian dari gerak manusia melakukan aksi-aksi motorik dalam olahraga. Dengan batasan tersebut maka gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu dan dapat diamati secara obyektif. Sebagaimana dijelaskan bahwa didalam belajar penguasaan keterampilan motorik, khususnya keterampilan motorik dalam

olahraga, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab akibat (Phil. Yanuar Kiram, 1992:49).

2.8.2 Kemampuan Gerak Dasar

Penguasaan suatu keterampilan tergantung pada seperangkat kemampuan motorik dasar yang telah dikuasai oleh seseorang (Rusli Luthan, 1988:308).

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000:20).

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Gerak *Locomotor*

Gerak *locomotor* digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan lari seperti kuda berlari (*gallop*).

2) Gerak *Non-Locomotor*

Gerak *non locomotor* dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Gerak *non locomotor* terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melambungkan, dan lain-lain.

3) Gerak *Manipulatif*

Gerak *manipulatif* dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Gerak *manipulatif* lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk Gerak *manipulatif* terdiri dari; a) gerakan mendorong (melempar, memukul,

menendang), b) gerakan menerima (menangkap) obyek, c) gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 20-21).

2.8.3. Belajar Gerak (*Motor Learning*)

Belajar gerak merupakan studi tentang proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak (*motor skill*), sebab keterampilan gerak sangat terikat dengan latihan dan pengalaman individu bersangkutan (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 3). Hal ini diperkuat oleh pendapat Schmidt (1982) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 102) bahwa: “Belajar motorik adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan kearah perubahan permanen dalam perilaku terampil”. Ada tiga tahapan dalam belajar gerak (*motor learning*), yaitu:

1) Tahapan Verbal kognitif

Pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerak baru kepada peserta didik (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 83). Hal ini diperkuat oleh pendapat Fitts dan posner (1967) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 305) yaitu: “Tatkala seseorang baru mulai mempelajari suatu tugas, katakanlah keterampilan motorik, maka yang menjadi pertanyaan baginya ialah, bagaimana cara melakukan tugas itu. Dia membutuhkan informasi mengenai cara melaksanakan tugas gerak yang bersangkutan ”.

2) Tahapan Motorik atau Asosiatif

Setelah tahap pertama, secara deskriptif dapat dijelaskan, berlangsung tahap kedua yang disebut tahap asosiatif. Permulaan dari tahap ini ditandai oleh semakin

efektif cara-cara siswa melaksanakan tugas gerak, dan dia mulai mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan yang dilakukan. Akan nampak, penampilan yang terkordinasi dengan perkembangan yang terjadi secara bertahap, dan lambat laun gerakan semakin konsisten (Rusli Lutan, 1988: 306). Tahapan secara umum agak lebih lama dari pada tahapan *verbal-kognitif*, barangkali perlu waktu beberapa minggu atau bulan untuk menguasai keterampilan olahraga dan bahkan cenderung lebih lama apabila peserta didik tersebut mempunyai kesulitan (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 84-85).

3) Tahapan *Otomatisasi*

Setelah seseorang berlatih selama beberapa hari, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, dia memasuki tahap otomatis. Dikatakan demikian, karena keterampilan motorik yang dilakukannya dikerjakannya secara otomatis (Rusli Lutan, 1988: 306). Hal ini diperkuat oleh pendapat Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 85) yaitu: "Peserta didik sudah menjadi lebih terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Bahkan untuk suatu keterampilan olahraga tertentu nampak dilakukan dengan gerakan yang rileks tapi mantap".

2.9 Motor Educability

2.9.1 Pengertian *Motor Educability*

Perilaku motorik dalam dunia olahraga sangat penting untuk diketahui, karena hubungan antara perilaku motorik dan penguasaan gerak dalam olahraga sangat berkaitan erat. Lutan (1988: 53) menjelaskan bahwa perilaku motorik

meliputi: “1) kontrol motorik (*motor control*), 2) belajar motorik (*motor learning*) dan 3) perkembangan motorik (*motor development*)”. Ketiga hal ini disebut sebagai *motor behavior* atau perilaku motorik.

Motor educability adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru atau *new motor skill*. Maksud penjelasan tersebut adalah kemudahan seseorang untuk mempelajari keterampilan baru yang disebut *motor educability*. Seperti yang dijelaskan Rusli Lutan (1988: 115) bahwa, “*Motor educability* berkenaan langsung dengan pengungkapan cepat lambatnya seseorang menguasai keterampilan baru secara cermat.” Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Cratty (1964) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 115) yaitu: “*Motor educability* diartikan sebagai kemampuan umum untuk mempelajari tugas secara cermat dan tepat.” Dengan kata lain dapat dinyatakan, kian tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan yang baru dipelajarinya.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran gerak, salah satunya adalah *motor educability*. Dari konsep ini dapat dilihat kemampuan belajar siswa dalam menguasai pembelajaran gerak yang akan dipelajarinya. Kaitan antara kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu gerakan baru berhubungan dengan kemampuan intelegensi seseorang. Seperti yang dijelaskan Rusli Lutan (1988: 119) bahwa: “*Motor educability* dianggap sebagai indikator intelegensi dalam belajar motorik”. Hal ini juga di perkuat oleh pendapat Cratty

(1964) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 115) yaitu: “Istilah *motor educability* juga sering disebut dalam istilah lain yakni *general motor intelligence*”.

Proses di dalam belajar keterampilan gerak terjadi perubahan yang bertahap. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Fitts (1964) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 305) yaitu: “Tahap kognitif, Tahap Asosiatif, dan Tahap Otomatisasi”. Artinya dalam belajar keterampilan gerak, perubahan hasil belajar dapat dicermati pada perubahan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan suatu teknik permainan dan pengambilan keputusan yang cepat (tahap kognitif). Selanjutnya adalah tahap Asosiatif yaitu tahapan belajar berupa pengorganisasian pola-pola gerakan yang lebih efektif untuk menghasilkan aksi. Tahap Otomatisasi adalah tahap belajar yang menggambarkan kemampuan gerak yang terkontrol.

Kualitas *motor educability* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan mudah. Semakin seseorang menunjukkan kemudahan ketika menerima gerakan yang baru maka seseorang itu dapat disebut mempunyai tingkat *motor educability* yang tinggi. Dengan demikian *motor educability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak seseorang.

2.9.2 Komponen *Motor educability*

Dalam olahraga, baik guru maupun pelatih misalnya bertugas untuk mengajarkan keterampilan baru atau menyempurnakan yang sudah lazim dikuasai. Maka oleh sebab itu ada beberapa komponen penting dalam *motor educability*

dijelaskan oleh Oxendine (1968) yang dikutip Lutan (1988: 116) bahwa: “Beberapa komponen *motor educability* yaitu: (1) ada makhluk hidup yang termotivasi; (2) ada insentif yang menuntun ke arah pemuasan motif-motif tertentu; (3) ada hambatan atau rintangan yang mencegah untuk diperolehnya insentif itu dengan segera; dan (4) ada usaha atau kegiatan dari organisme yang bersangkutan untuk memperoleh insentif itu”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen *motor educability* tersebut di atas juga dapat diterapkan dalam belajar motorik. Tujuan yang ingin dicapai harus ditetapkan untuk mengarahkan kegiatan belajar. Faktor motivasi juga penting untuk belajar motorik. Insentif seperti sukses melakukan suatu keterampilan, pengakuan lingkungan terhadap prestasi misalnya merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk mengulang-ulang kegiatannya.

Hambatan akan selalu dialami, sehingga kegiatan belajar tak pernah berhenti. Semua makhluk hidup berusaha untuk mengatasi hambatan itu. Tindakan mengatasi hambatan harus dilakukan oleh organisme yang bersangkutan. Oleh karena itu yang paling penting dalam belajar adalah *self-activity* dan dianggap sebagai komponen untuk memperlancar proses belajar.

2.9.3 Umur Anak Usia Dini Mulai Berolahraga

Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d. 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d. 4 tahun, yang dapat kita namakan usia dini (Aribinuko Tjiptoahidjojo, 2000: 12)

Seperti yang diungkapkan dalam teori Fallak (1975) yang dikutip dari buku Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007 yaitu, untuk memantau potensi atlet usia dini dalam kelompok-kelompok sebagai berikut :

1) Kelompok olahraga yang memerlukan koordinasi atau kemampuan gabungan seperti senam, loncat dan sebagainya:

a) Tahap latihan persiapan umur 10-12 tahun

b) Tahap pembentukan umur 13-16 tahun

c) Tahap spesialisasi mulai umur 17 tahun

2) Kelompok olahraga yang menuntut kepegasan (*Resilience*), seperti atletik (lompat), angkat besi, dan sebagainya;

a) Tahap latihan persiapan umur 10-12 tahun

b) Tahap pembentukan umur 13-17 tahun

c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun

3) Kelompok olahraga yang menuntut daya tahan seperti dayung, lari jarak jauh, balap sepeda dan sebagainya;

a) Tahap latihan persiapan umur 12-15 tahun

b) Tahap pembentukan umur 16-18 tahun

c) Tahap spesialisasi mulai umur 19 tahun

4) Kelompok olahraga yang memerlukan kepegasan, daya tahan, kekuatan, olahraga permainan, olahraga tanding dan sebagainya:

a) Tahap latihan persiapan umur 10-13 tahun

b) Tahap pembentukan umur 14-17 tahun

c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun

5) Renang

- a) Tahap latihan persiapan umur 5-8 tahun
- b) Tahap pembentukan umur 14-17 tahun
- c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun

(Aribinuko Tjiptoahidjojo, 2000: 15)

Tabel 2.1

ACUAN UMUR ANAK MULAI BEROLAHRAGA, UMUR SPESIALISASI
DAN KELOMPOK PRESTASI PUNCAK.

No	Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
1.	Renang	3-7	10-12	16-18
2.	Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
3.	Senam (pa)	6-7	12-14	22-24
4.	Senam (pi)	6-7	10-11	14-18
5.	Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
6.	Anggar	8-9	10-12	20-25
7.	Bola Basket	8-9	10-12	20-25
8.	Bulutangkis	8-9	14-15	18-24
9.	Tenis	8-10	12-14	16-18
10.	Pencak Silat	10-11	15-16	18-22
11.	Atletik	10-12	13-14	18-23
12.	Sepak Bola	10-12	14-15	18-24
13.	Bola Voli	11-12	14-15	20-25

14.	Kano	11-12	16-18	23-24
15.	Panahan	11-12	16-18	18-22
16.	Ski Air	11-12	15-16	18-24
17.	Softball	11-12	16-18	18-22
18.	Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
19.	Judo	12-13	15-16	18-25
20.	Karate	12-13	15-16	18-25
21.	Layar	12-13	15-16	18-24
22.	Polo Air	11-13	15-16	18-24
23.	Dayung	12-14	16-18	22-24
24.	Hoki	12-14	16-18	22-25
25.	Gulat	13-14	15-16	24-28
26.	Tinju	13-14	15-16	20-25
27.	Berkuda	13-15	15-18	20-25
28.	Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
29.	Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

Catatan: umur-umur tersebut harus dianggap sebagai pedoman dan bukan sebagai sesuatu yang absolut. Deviasi kecil antara 1-2 tahun dapat saja terjadi.

(Sumber: KONI, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

3.1 Metode Penentuan Subyek Penelitian

3.1.2 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah sebagian atau keseluruhan subyek penelitian, semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (2006 : 130). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SD kelas besar (kelas 4-6) putra dan putri yang berjumlah 100 siswa, guru penjasorkes, dan kepala sekolah di SDN Wadung Getas 1.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 2006:118). Dalam penelitian ini variabel yang

digunakan adalah: Potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data di atas adalah metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode angket atau kuesioner, tes bakat siswa dan metode dokumentasi. Angket ini digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat data primer, sedangkan tes *Iowa-Brace test for motor Education* digunakan untuk mengetahui bakat gerak siswa, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa.

3.3.1 Metode Angket

Menurut Arikunto (1988:2), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket di gunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang di ajukan, dengan angket ini responden lebih mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah di sediakan dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya. Responden yang menjawab angket dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes dan kepala sekolah SDN Wadung Getas 1. Angket ini digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat data primer. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, yaitu angket yang di berikan langsung

kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. Data yang di peroleh dan di analisis untuk di simpulkan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tatap muka yang pelaksanaannya berupa percakapan antar individu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:216).

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran penjas. Wawancara tersebut dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung terhadap guru penjas dan kepala sekolah SDN Wadung Getas 1.

Adapun aspek yang diungkap dalam lembar wawancara meliputi : (1) Aspek Sumber Daya Manusia (2) aspek Sumber Daya Lingkungan (3) aspek Sumber Daya Manajemen.

3.3.3 Metode Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Untuk mendapatkan data, banyak teknik-teknik dan cara-cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan peneliti yang akan diteliti maka harus menggunakan tujuan penelitian. Pemanduan bakat dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability* adalah suatu model indentifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak , untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

3.3.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suiharsimi Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini yang didokumentasikan adalah daftar nama peserta Penelusuran Potensi Bakat Untuk Pembinaan Olahraga Usia dini di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2010/2011, dan foto-foto pelaksanaan *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat/ fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Pengertian *Iowa-Brace Test for Motor Educability* dalam terjemahan buku *Motor Learning Concept and Application* oleh Richard Magill tahun 1980, merupakan istilah yang dikembangkan oleh Brace (1927) dan diperkenalkan oleh Mc. Cloy (1973). Orang-orang ini menggunakan pengertian “pendidikan motor” untuk mengartikan kemudahan seorang individu mempelajari keterampilan gerak yang baru. Maksud dari Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yaitu untuk

mengukur pendidikan gerak, tidak untuk menilai kemampuan sekarang ini atau untuk memprediksi keberhasilan yang akan datang, tetapi agaknya untuk menunjukkan seberapa cepat seorang individu dalam mempelajari keterampilan gerak. Jika seseorang memperlihatkan penampilan sedemikian cepat menguasai suatu gerakan dengan kualitas atau kuantitas yang baik, maka orang itu dapat dikatakan memiliki tingkat *motor educability* yang baik (Rusli Lutan, 1988: 115). Kualitas *motor educability* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan mudah. Seperti yang dijelaskan Rusli Lutan (1988:119) bahwa: “*motor educability* dianggap sebagai indikator intelegensi dalam belajar motorik” hal ini juga diperkuat oleh pendapat Cratty (1964) yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988:115) yaitu: “Istilah *motor educability* juga sering disebut dalam istilah lain yakni “*general motor intelligence*”. Dengan demikian *motor educability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak seseorang.

Dalam buku *Practical Measurements for Evaluation in Physical Education* (by Barry and Nelson 1969), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan metode tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

3.4.1.3 Siswa Putra

a) 5 test pertama putra

1. Test 8 : Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2. Test 4 : Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. Test 10 : Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.
4. Test 9 : Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.
5. Test 7 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

b) 5 test kedua putra

1. Test 2 : Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
2. Test 3 : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. Test 6 : Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap

di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan

4. Test 12 : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

5. Test 13 : Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

3.4.1.4 *Siswa Putri*

a. 5 test pertama putri

1. Test 8 : Derrdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan
2. Test 14 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
3. Test 7 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
4. Test 15 : Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan

di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

5. Test 9 : Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

b. 5 test kedua putri

1. Test 1 : Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.
2. Test 3 : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
3. Test 12 : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.
4. Test 11 : Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

5. Test 5 : Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

3.5 Prosedur Penelitian

Sebelum memulai dengan pengumpulan data, perlu diperhatikan beberapa langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi suatu kesalahan dalam penelitian. Langkah awal yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan persiapan secara terarah dan sistematis sehingga data yang terkumpul benar-benar mewakili seluruh populasi serta pelaksanaan dapat efektif dan efisien.

1. Prosedur pelaksanaan Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* SD Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tanggal 28-29 Juli 2010.

Para peserta Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* terlihat sangat antusias menyambut kegiatan ini. Bagi mereka berada di luar kelas sangat menyenangkan. Karena mereka bisa merasa bebas untuk bergerak dan berekspresi. Peserta yang berjumlah 100 siswa terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 4,5,dan 6. Kegiatan Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* dimulai hari kamis tanggal 28 Juli dari pukul 08:00 -15:30 WIB sampai dengan selesai.

2. Profil Keterbakatan Cabang Olahraga

Data-data hasil pengukuran *Iowa-Brace Test for Motor Educability* kemudian di cocokan dengan norma kategori penilaian sesuai dengan usia dan jenis kelamin siswa, dan juga sesuai dengan keterbakatan cabang olahraga yang diminati siswa dan yang sesuai yang dapat dilihat dari tabel pada lampiran 3.

2. Norma Penilaian Hasil Tes

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwanorma kategori penilaian hasil tes pemanduan bakat *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian anantara lain adalah:

1. Faktor Psikologis Sampel

Yang termasuk faktor psikologis adalah:

- a. Intelektual atau kecerdasan yang ditentukan oleh pendidikan dan bakat yang dimiliki oleh sampel.
- b. Motivasi, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri sampel, seperti harga diri, kepercayaan diri, prasarana sehat, sedangkan yang dari luar adalah penghargaan, pijian, dan lain sebagainya.

2. Faktor Kegiatan di luar penelitian

Kegiatan di luar atau sebelum dilaksanakan penelitian sangatlah sulit untuk dipantau, sehingga sebelum tes dilaksanakan penulis dengan staf pengajar memberikan penerbitan pada *tastee* untuk melakukan kegiatan yang tidak melelahkan kondisi fisiknya.

3. Faktor Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain : *validitas*, *reabilitas*, *obyektifias*, ekonomis mempunyai norma dan tuntunan pelaksanaan.

4. Faktor kondisi dan kemampuan sampel.

Kondisi dan kemampuan sampel tidaklah sama, sehingga sebelum melaksanakan tes, dibantu guru untuk menayakan kesehatan sampel, sehingga lebih mudah untuk mengadakan koreksi ketika dalam persiapan serta pelaksanaan tes.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dipisah-pisah menurut jenisnya masing-masing dan disusun untuk dianalisis dan disimpulkan. Adapun teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Persentase (Sumber: Sutrisno Hadi, 1988: 221)

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah Pilihan

N = Jumlah Responden

% = Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi siswa sekolah dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten serta untuk mengetahui bakat siswa sekolah dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Untuk mengetahui potensi bakat dalam penelitian ini digunakan tes dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability*. Dimana dalam metode tersebut terdiri dari 10 butir tes yang terbagi dalam 2 kali test. Pada siswa putra, tes pertama yang dilakukan 5 test yaitu test 8, test 4, test 10, test 9, dan test 7. Kedua dilakukan 5 test terdiri dari : test 2, test 3, test 6, test 12, dan test 13. Pada siswa putri juga dilakukan 2 kali tes. Pertama terdiri dari test 8, test 14, test 7, test 15, dan test 9. Kedua terdiri dari test 1, test 3, test 12, test 11, dan test 5.

4.2 Hasil Analisis Data

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yang dilakukan terhadap siswa putra dan putri sesuai dengan petunjuk pelaksanaan tes, diperoleh data sebagai berikut

4.2.3 Siswa Putra

a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan siswa putra.

Tabel 4.1.

Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	45	90%
2	1	5	10%
3	0	0	0%
	Total	50	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 45 siswa dan dengan jumlah persentase 90 %. b) Nilai 1 sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 10%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 0%.

b. Test 4

Test 4 ini terdiri dari Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.2.

Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	23	46%
2	1	25	50%
3	0	2	4%
	Total	50	100%

Hasil tes 4 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 23 siswa dan dengan jumlah

persentase 46%. b) Nilai 1 sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 50%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 4%.

c. Test 10

Test 10 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

Tabel 4.3.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	48	96%
2	1	2	4%
3	0	0	0%
	Total	50	100%

Hasil tes 10 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 48 siswa dan dengan jumlah persentase 96%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 4%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 0,0%.

d. Test 9

Test 9 ini terdiri dari melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

Tabel 4.4.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	7	14%
2	1	21	42%
3	0	22	44%
	Total	50	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 7 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 14%. b) Nilai 1 sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 42%. c) Nilai 0 sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 44%.

e. Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.5.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	19	38%
2	1	17	34%
3	0	14	28%
	Total	50	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 19 siswa dan dengan jumlah persentase 38 %. b) Nilai 1 sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 34%. c) Nilai 0 sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 28%.

f. Test 2

Test 2 ini terdiri dari duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.6.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	32	64%
2	1	15	30%
3	0	3	6%
	Total	50	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 32 siswa dan dengan jumlah persentase 64%. b) Nilai 1 sebanyak 15 siswa dan dengan jumlah persentase 30%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 6%.

g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.7.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	33	66%
2	1	6	12%
3	0	11	22%
	Total	50	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 33 siswa dan dengan jumlah

- persentase 66 %. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 12%.
c) Nilai 0 sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 22%.

h. Test 6

Test 6 ini terdiri dari tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Tabel 4.8.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	37	74%
2	1	2	4%
3	0	11	22%
	Total	50	100%

Hasil tes 6 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 37 siswa dan dengan jumlah persentase 74%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 4%. c) Nilai 0 sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 22%.

i. Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.9.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	47	94%
2	1	3	6%
3	0	0	0%
	Total	50	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 94%. b) Nilai 1 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 6%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

j. Test 13

Test 13 ini terdiri dari Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

Tabel 4.10.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	9	18%
2	1	10	20%
3	0	31	62%
	Total	50	100%

Hasil tes 13 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten: a) Nilai 2 sebanyak 9 siswa dan dengan jumlah

persentase 18%. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 20%. c) Nilai 0 sebanyak 31` siswa dengan jumlah persentase 62%.

4.2.4 Siswa Putri

a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari terdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

Tabel 4.11.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	48	96%
2	1	2	4%
3	0	0	0%
	Total	50	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 48 siswa dan dengan jumlah persentase 96%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 4%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

b. Test 14

Test 14 ini terdiri dari Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.12.
 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah
 Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	31	62%
2	1	18	36%
3	0	1	2%
	Total	50	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 31 siswa dan dengan jumlah persentase 62%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 36%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 2%.

c. Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.13.
 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah
 Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	32	64%
2	1	18	36%
3	0	0	0%
	Total	50	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 32 siswa dan dengan jumlah persentase 64%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 36%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

d. Test 15

Test 15 ini terdiri dari Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

Tabel 4.14.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0%
2	1	2	4%
3	0	48	96%
	Total	50	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 4%. c) Nilai 0 sebanyak 48 siswa dengan jumlah persentase 96%.

e. Test 9

Test 9 ini terdiri dari Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

Tabel 4.15.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0%
2	1	7	14%
3	0	43	86%
	Total	50	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 14%. c) Nilai 0 sebanyak 43 siswa dengan jumlah persentase 86%.

f. Test 1

Test 1 ini terdiri dari Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

Tabel 4.16.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	23	46%
2	1	24	48%
3	0	3	6%
	Total	50	100%

Hasil tes 1 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 46%. b) Nilai 1 sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 48%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa atau dengan jumlah persentase 6%.

g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua

belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.17.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	40	80%
2	1	9	18%
3	0	1	2%
	Total	50	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 40 siswa dan dengan jumlah persentase 80%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 18%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 2%.

h. Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.18.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	11	22%
2	1	7	14%
3	0	32	64%
	Total	50	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 22%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 14%. c) Nilai 0 sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 64%.

i. Test 11

Test 11 ini terdiri dari melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.19.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0%
2	1	0	0%
3	0	50	100%
	Total	50	100%

Hasil tes 11 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. c) Nilai 0 sebanyak 50 siswa dengan jumlah persentase 100%.

j. Test 5

Test 5 ini terdiri Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.20.
Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

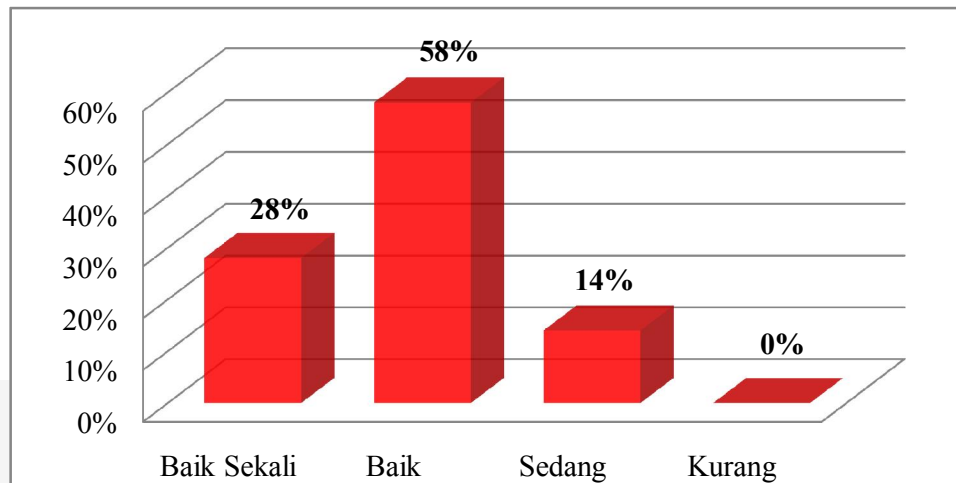
No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0%
2	1	6	12%
3	0	44	88%
	Total	50	100%

Hasil tes 5 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 12%. c) Nilai 0 sebanyak 44 siswa dengan jumlah persentase 88%.

Table 4.21.
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	57-69	Baik Sekali	14	28%
2	43-54	Baik	29	58%
3	33-41	Sedang	7	14%
4	23-31	Kurang	0	0%
			$\sum f = 50$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) kategori baik sekali sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 28%. b) kategori baik sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 58%. c) kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 14%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



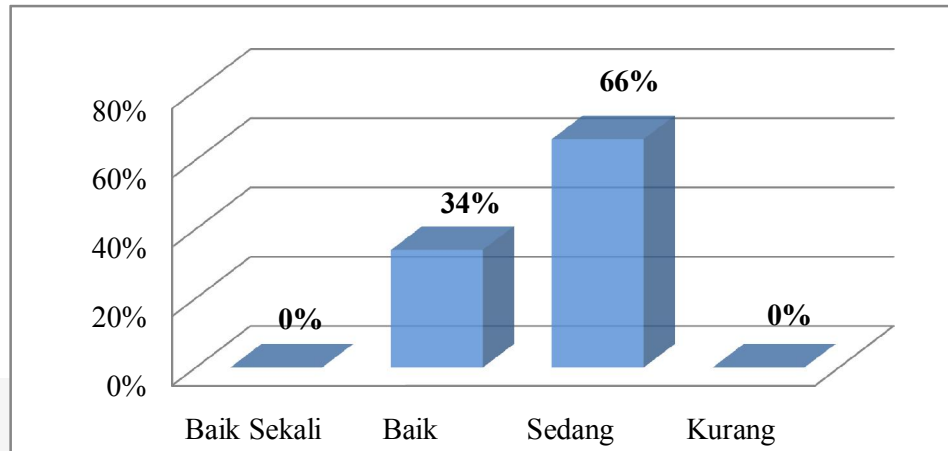
Grafik 4.1. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Tabel 4.22.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	58 - 67	Baik Sekali	0	0%
2	48 - 56	Baik	17	34%
3	33 - 45	Sedang	33	66%
4	24 - 30	Kurang	0	0%
			$\sum f = 50$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. b) kategori baik sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 34%. c) kategori sedang sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 66%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



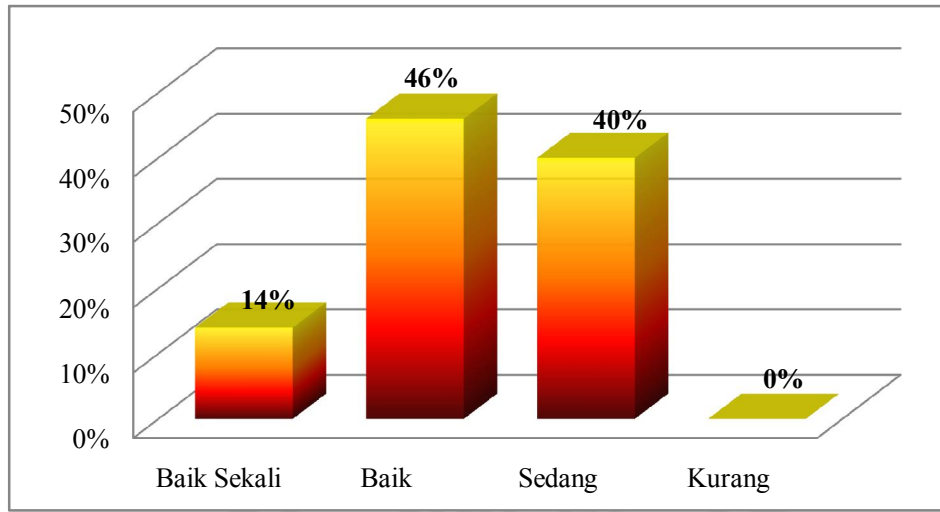
Grafik 4.2. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Tabel 4.23.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	57 ke atas	Baik Sekali	14	14%
2	46 – 56	Baik	46	46%
3	31 - 45	Sedang	40	40%
4	0 - 30	Kurang	0	0%
			$\Sigma f = 100$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) kategori baik sekali sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 14%. b) kategori baik sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 46%. c) kategori sedang sebanyak 40 siswa dengan jumlah persentase 40%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.3. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

4.3 Pembahasan

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya, dengan pengertian lain tidak ada satupun cabang olahraga yang tidak memerlukan bakat dari pelakunya. Berdasarkan bakat yang dimilikinya, seseorang tersebut masih memerlukan suatu pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut, jika menghendaki pencapaian prestasi yang maksimal dikemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat..

Bakat olahraga seseorang dapat diketahui dengan melihat penguasaan gerak dasar ketika anak masih di usia dini. Setiap anak mempunyai potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan

permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan olahraga usia dini, sehingga siswa dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang diajarkan dengan baik. Salah satu caranya dengan melakukan pengelompokan kemampuan siswa melalui tes *motor educability*. Memperhatikan karakteristik anak usia 9-13 tahun tersebut di atas, bahwa pada pertumbuhan dan perkembangan pada periode ini sangat penting dan berpengaruh untuk pertumbuhannya di masa mendatang. Tampak jelas bahwa dalam rentang usia tersebut sangat penting, Seperti yang dijelaskan oleh Harsono (2000:67) yaitu: “ periode umur ini teramat penting, namun sekaligus krusial berpengaruh) dalam khususnya perkembangan dan pertumbuhan fisik, serta psikologi pendidikan anak.”

Hasil data yang diperoleh secara pengelompokan menunjukkan bahwa rata-rata Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar Negeri Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan data kategori baik secara keseluruhan mencapai sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 46%. Dalam hal ini potensi siswa sekolah dasar yang ada di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten untuk meraih prestasi yang baik dibidang olahraga termasuk dalam kategori baik, karena adanya latihan melalui kegiatan ekstrakurikuler, disiplin waktu.

Potensi yang ada tersebut perlu dikembangkan secara maksimal, sehingga potensi yang dimiliki tidak hilang ditengah jalan, namun menjadi sebuah prestasi yang baik pada setiap cabang olahraga. Sumber daya manusia di sekolah dasar negeri Wadung Getas adalah siswa putra dan putri, kepala sekolah dan guru penjas SDN Wadung Getas 1. Guru penjas tidak setuju jika mata pelajaran pendidikan jasmani diberi beban tugas untuk

menghasilkan prestasi, karena mata pelajaran pendidikan jasmani untuk kegiatan belajar mengajar yang bagi siswa dan untuk menghasilkan prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Minat siswa yang untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah ditunjukkan banyaknya siswa yang mengikuti rata-rata lebih dari 100 siswa. Pada proses pembinaan dan pencarian potensi harus dilakukan secara terus menerus melalui klub-klub pembinaan olahraga dan juga ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Sehingga anak yang berbakat dan memiliki potensi untuk berprestasi di bidang olahraga sesuai dengan bakat yang mereka miliki dapat dikembangkan dan juga dapat menghasilkan prestasi yang maksimal. Jenis olahraga di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yaitu pramuka, uks, atletik, sepak bola, catur, bulu tangkis, sepak takraw pelaksanaannya 3 x seminggu. Sarana dan prasarana sudah ada tetapi kondisinya kurang memadai karena tidak ada dana. Dan dengan fasilitas yang kurang memadai, maka pembinaan olahraga dari mulai usia dini dapat terlaksana namun kurang maksimal.

Kepala sekolah di SDN Wadung Getas 1 kecamatan Wonosari kabupaten Klaten cukup paham tentang pelatihan pembinaan ekstrakurikuler olahraga walaupun pelatihan yang pernah diikuti secara menyeluruh dan bukan dari asli atlet, ini didukung dengan bantuan dana dari BOS tetapi dana tersebut belum mencukupi. Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap setaraf SD serta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup, keinginan siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, disamping itu pembinaan yang dilakukan oleh sekolah pihak sekolah, dinas pendidikan serta dukungan orang tua harus selalu di bina dengan baik. Pada proses pembinaan dan pencarian potensi harus dilakukan secara terus menerus sehingga anak yang berbakat dan memiliki potensi untuk berprestasi di bidang olahraga dapat meraih prestasi yang maksimal.

Hasil pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada sekolah dasar. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru Penjasorkes yang mana sebagian besar mereka menjadi pembina di dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar yaitu : gerak dasar atletik, (b) nomor-nomor atletik tertentu. (c) senam dasar senam ketangkasan, senam irama, (d) permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat, (e) permainan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini. Dan untuk mendapatkan prestasi yang lebih yang maksimal, maka dari pihak sekolah yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga harus memberikan perhatian dan persiapan khusus bagi para siswa yang berpotensi dan memiliki bakat.

Misalnya dengan fasilitas latihan yang memadai, memberikan latihan khusus bagi anak yang memiliki bakat dan juga memberikan beasiswa untuk anak yang berprestasi yang dapat memotivasi seluruh anak-anak yang lain untuk mengembangkan bakat dan

potensi diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dari pihak KONI juga harus melakukan monitoring terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hasil pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada sekolah dasar, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Guru Penjasorkes di SDN Wadung Getas 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang mana mereka menjadi pembina di dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Dan sebagai guru penjas sekaligus pembina ekstrakurikuler, mereka melakukan pembinaan olahraga semaksimal mungkin walaupun sarana dan prasarannya masih kurang memadai dan kurangnya dukungan dari lembaga atau insitusi terkait.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif presentase, maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1. Secara Umum

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) kategori baik sekali sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 14%. b) kategori baik sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 46%. c) kategori sedang sebanyak 40 siswa dengan jumlah persentase 40%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. Dari hasil tersebut menunjukkan gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga dalam kategori baik.

5.1.2. Secara khusus

5.1.2.1. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) kategori baik sekali sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 28%. b) kategori baik sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 58%. c) kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 14%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa atau tidak ada, dengan jumlah persentase 0%. Dari hasil

tersebut menunjukkan gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga dalam kategori baik

5.1.2.2. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten : a) kategori baik sekali sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 0%. b) kategori baik sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 34%. c) kategori sedang sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 66%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah persentase 0%. Dari hasil tersebut menunjukkan gambaran potensi dan bakat dalam bidang olahraga dalam kategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka berikut ini dikemukakan saran peneliti dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya untuk peningkatan penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, sebagai berikut :

1. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah, guru, pembina, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang berbakat dalam olahraga.
2. Perlu adanya pembinaan bagi anak usia Sekolah Dasar di masing-masing sekolah sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan untuk menjadi lebih baik .

3. Sebaiknya guru penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali
- Dra. Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta
- Bompa, Tudor O., *theory and Methodology of Training* (Dubuque, Iowa Kendall// Hunst Publisng Company, 1990)
- Dewa Ketut Sukardi.(1994). *Perkembangan Minat*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gunarsa, S.D.(1988).*Psikologi Olahraga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia.
- Harsuki. (Ed.) 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian para pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- <http://www.pembibitanolahraga.com//menpora.Sistem Pembibitan Olahraga.1999>
(acesed 09/23/02)
- <http://sumber-kearifan.blogspot.com//2009/04/34-jenistema-bakat.html>.
(acesed 09/23/02)
- Ida Sudarwanto. 2007. *Skripsi kesesuaian Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search Dengan Minat Terhadap Cabang Olahraga(Survey Pada Siswa SD Se – Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahuun 2007)* .Semarang : UNNES
- Kelompok Kerja Gerakan Nasional Garuda Mas. 2000. *Pemanduan Bakat dan Pembinaan Usia Dini*. Jakarta: KONI
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah. 2010. Universitas Negeri Semarang
- Masri Singarimbun. (Ed.) 1999.*Metode Penelitian Survei*.Jakarta: PT. Pustaka :LP3ES
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusli Luthan, dkk. 2000. *Dasar – dasar Kepelatihan*. Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rusli Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK. Ditjen perguruan tinggi

- Sumadi Suryabrata. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang
- Harsono, dkk. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: KONI
- Barry L. Johnson dan Jack K. Nelson. 1979. *Practical Measurment for Evaluation in Physical Education*.
- Dr. Setyo Nugroho, dkk. 1994. *Pelatihan Olahraga Anak Usia Dini*. Yogyakarta
- Dr. Phil. Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Semarang: P2TK Ditjen perguruan tinggi
- Yudha M. Saputra dan Amung Ma'mun. 2000. *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Ariani Abriani dan Yuanita Nasution. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: KONI Pusat
- Aribinuko Tjiptoadhijodo dkk. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. KONI Pusat Jakarta





Lampiran

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA
PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WADUNGGETAS

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV

No	L/P	1) NAMA
1	L	DHIAN DWI .I.
2	L	MOH. ADI SAPUTRO
3	P	ATIKA WULAN .P.P.
4	P	MARIYANA RETNANINGRUM
5	P	MIYA ANDIKA
6	P	RINA LESTARI
7	P	CITRA YULIANA
8	L	TRI SANTOSO
9	P	DANIK SUSILOWATI
10	L	ADIMAS HANDIKA .W.
11	P	DINA KURNIAWATI
12	P	FARADILA SALSA .A.
13	P	JIHAN AYU SAFITRI
14	P	MIA FITRIYANINGSIH
15	P	MUSLIMAH URSA .M.
16	P	MUTIARA FARADILA .M.
17	P	NINDYA FIDI .A.
18	L	ADIMAS SANGRONO .A.
19	L	AHMAD ABIMAYU
20	L	AKBAR YANTORO
21	L	BAGUS CATUR ARDANA
22	L	EFENDI DITA .S.
23	L	FAISAL MACHFUD .P.
24	P	SUKMA PRIHATININGSIH
25	L	GILANG ADI .S.
26	L	MOH. DWI PRASETYO
27	P	TRI WIDYAWATI
28	L	MOH. FEBRIAN .M.
29	L	RESTU ARIYANTO
30	L	RISKI ADITYA

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	L/P	NAMA
1	L	ANANG A.D.
2	P	DEWI ARIYANI
3	L	AHMAD WAHYU
4	L	ANJAS KURNIAWAN
5	P	ATISA AYU NESA .P.
6	L	ABDUL RAHMAN
7	P	DELA NOVITASARI
8	L	DWI NUR
9	P	FEBRIYANTI PUSPITASARI
10	P	RATRINA OKTAVINA DWI
11	P	YUNITA KUSWARDANI
12	L	HERLAMBANG
13	P	ALVINA DEVI NOVIYANTI
14	L	ILHAM BAYU
15	P	ALLIFAH NUR IKE .M.
16	P	HERLINA
17	P	KURNIA INDAH .W.
18	P	LUTFIA NURUL CHASANA
19	P	RIKAWATI
20	L	SAHRUL AJI
21	P	ROHMAN YULIYANTI
22	L	YOGA ARIS
23	L	YUSUF ISLAMUDIN
24	L	SAWUNG AJI
25	L	ASWIN
26	P	SAPUTRI DYAH .R.
27	P	SHAJILA TASYA .R.
28	P	KUSMIYATI
29	L	HENDRO BASUKI
30	P	LINDA ARISNA
31	L	TEGUH
32	P	PUTRI WIDYA

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VI

No	L/P	NAMA
1	L	ANDI
2	P	AFIFAH NURMANINGRUM
3	L	TRI SETYO
4	L	ARIF
5	L	DANANG
6	P	INA SAFITRI
7	P	APRISCA FATIHA .D.
8	L	DWI YULIYANTO
9	L	JOKO NUGROHO
10	L	MUH. FAIZ
11	P	KHUSNUL CHOTIMAH
12	L	WISNU
13	L	ADI
14	L	AGUNG
15	L	CATUR AMIR
16	P	ANDRIYANI
17	P	ANISSA KHURRIYALITA
18	P	FAUZIAH NURLITA .A.R.
19	L	REYNALDO
20	L	ROHMAT SETYANTO
21	P	FITRIA RATNA DEWI
22	P	MEI RISKAWATI
23	L	ANDIKA .P.
24	P	MELINDA PUTRI
25	P	MILAWATI DWI NUR
26	L	GMOH. TAUBAT
27	L	SRI WIDODO
28	L	VIRGIAWAN RISTANTO
29	L	FARKHAN RAMADHANA
30	L	MUH. REZA RISKI
31	P	ROFIDAH SALMA .N.
32	P	TRI AYU SURYANI
33	P	RAHMA TRESMENITA
34	P	DELLA PUTRI
35	P	FADILA FEBRIYANI
36	P	MITA MELIA OKTA
37	P	SILVIA DEVI .A.
38	P	ZUNI NURROHMA
39	P	AFIFAH ALISYAH

Lampiran 2

Daftar SD UPTD Pendidikan Kecamatan Wonosari

NO	NAMA SEKOLAH	KETERANGAN
1	SDN Wadung Getas 1	
2	SDN Tegal Gondo 1	
3	SDN Gunting 1	
4	SDN Sidowarno 1	
5	SDN Bener 1	
6	SDN Bentangan 1	
7	SDN Sukorejo	
8	SDN Duwet 1	
9	SDN Teloyo 1	
10	SDN Boto 1	
11	SDN Ngreden 1	
12	SDN Jelobo 1	
13	SDN Kingkang 1	
14	SDN Bolali 1	
15	SDN Sekaran 1	
16	SDN Lumbung kerep 1	
17	SDN Ngreden 2	
18	SDN Wadung Getas 2	
19	SDN Bentangan 2	
20	SDN Teloyo 2	
21	SDN Gunting 2	
22	SDN Sidowarno 2	
23	SDN Kingkang 2	
24	SDN Bulan 2	
25	SDN Pandanan 2	
26	SDN Bener 2	
27	SDN Lumbung Kerep 2	
28	SDN Wadung Getas 3	
29	SDN Duwet 2	
30	SDN Jelobo 3	
31	SDN Gunting 3	
32	SDN Ngreden 3	
33	SDN Bentangan 3	
34	SDN Teloyo 3	
35	SDN Boto 3	
36	SDN Tegal Gondo 3	
37	SDN Kingkang 3	
38	SDN Sidowarno 3	
39	SDN Bulan 3	
40	SDN Duwet 3	
41	SDN Jelobo 4	
42	SD IT Nurul Istiqlal	
43	MI Gunting	
JUMLAH		

Lampiran 3

CABILITY IOWA-BRACE TEST
 3 4-5-6 SD PUTERA

No	N a m a	BB	TB	U	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13		
1	Dhian dwi .L.	27	130	11	2	2	2	0	1	2	2	2	2	0	15	54
2	Moh. Adi Saputro	37	151	11	2	0	2	2	1	2	1	0	2	0	12	45
3	Tri Santoso	34	145	11	2	2	2	0	1	2	2	0	2	2	15	54
4	Adimas Handika .W.	22	124	9	2	1	2	0	2	1	0	0	2	0	10	41
5	Adimas Sanggromo .A.	23	121	9	2	2	2	0	2	2	0	0	2	0	12	45
6	Ahmad Ahimayu	22	123	9	2	2	2	1	1	1	2	0	2	0	13	48
7	Akbar Yantoro	21	119	10	2	1	2	0	2	1	0	0	2	0	10	41
8	Bagus catur Ardhana	18	115	9	2	2	2	0	2	2	0	0	2	0	12	45
9	Efendi Dita .S.	24	129	10	1	2	2	0	1	0	1	0	2	0	9	39
10	Faisal Mahfid .P.	24	135	9	2	2	2	0	0	2	2	2	2	0	14	51
11	Gilang Adi .S.	24	126	9	2	1	2	0	0	2	0	2	2	2	13	48
12	Moh. Dwi Prasetyo	30	135	10	1	1	2	0	0	1	1	2	2	0	10	41
13	Moh. Febrlan .M.	25	129	9	2	1	2	0	0	2	2	2	2	0	13	48
14	Moh. Faqihudin	20	119	9	2	1	2	0	1	2	0	2	2	2	14	51
15	Raikhhan Ahnaf .K.	24	129	9	2	1	2	0	2	2	0	2	2	0	13	48
16	Restu Ariyanto	19	122	9	1	1	2	0	0	2	2	1	2	0	11	43
17	Risky Aditya	18	121	9	1	1	2	0	0	1	2	2	1	0	10	41
18	Anang Ade	28	133	12	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17	60
19	Ahmad Wahyu	29	143	12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	66
20	Anjas Kurniawan	28	132	11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	0	15	54
21	Abdul Rahman	25	130	11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	0	15	54
22	Dwi Nur	24	128	10	2	1	2	1	0	2	2	2	2	0	14	51
23	Herlambang	26	138	10	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	14	51
24	Ilham Bayu	24	128	11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	16	57
25	Sahrul Aji	21	122	10	1	0	2	2	1	2	0	0	2	0	10	41



26	Yoga Aris	25	136	10	2	2	2	1	2	1	0	2	2	1	15	54
27	Yusuf Islamudin	24	138	10	2	2	2	0	2	1	0	0	2	1	12	45
28	Sawung Aji	29	135	10	2	2	2	2	0	1	0	2	1	1	13	48
29	Aswin .P.	24	132	12	2	2	2	1	2	0	2	2	2	2	17	60
30	Andi Susanto	37	139	13	2	2	2	1	0	1	1	2	2	0	13	48
31	Tri Setyo	56	162	14	2	2	1	0	0	2	2	0	2	0	9	39
32	Arif Kurnia	37	152	13	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	17	60
33	Danang Joko	32	137	12	2	2	2	1	0	1	2	2	2	0	14	51
34	Dwi Yuliyanto	27	140	12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	63
35	Joko Nugroho	26	132	11	2	2	2	1	0	2	2	2	2	0	15	54
36	Muh. Fais	28	140	11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	0	15	54
37	Wismu Utama	30	144	12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	0	17	60
38	Adi Dwi	23	128	11	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	16	57
39	Agung Dwi .P.	25	128	11	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	66
40	Catur Amin	23	128	11	2	1	2	0	1	1	2	2	2	2	15	54
41	Reynaldo	30	140	11	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17	60
42	Rohman Setyanto	29	133	11	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	17	60
43	Andika .P.	23	128	11	2	1	2	0	1	1	2	2	2	2	15	54
44	Muh. Taubat	25	128	11	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	16	57
45	Sri Widodo	30	140	11	2	1	2	1	2	2	2	2	2	0	16	57
46	Virgiawan Ristanto	29	133	11	2	2	1	0	1	2	2	2	2	1	15	54
47	Farkhan Ramadhana	25	128	12	2	1	2	2	2	1	2	1	2	0	15	54
48	Moh. Reza Rizki	32	138	11	2	2	2	1	0	1	1	2	2	0	13	48
49	Wawan Dwi	37	140	11	2	2	2	2	0	0	1	2	2	0	13	48
50	Adi Tri .P.	30	140	12	2	1	2	1	2	2	2	2	2	0	16	57

Semarang, 28 July 2010

Peneliti,

Nkmatul Maula



CABILITY IOWA-BRACE TEST
AS 4-5-6 SD PUTRI

No	N a m a	BB	TB	U	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5		
1	Atika Wulan .P.P	35	139	10	2	1	1	0	1	2	2	0	0	0	9	42
2	Mariana Retaningrum	26	127	10	2	2	1	0	0	2	1	1	0	0	9	42
3	Miya Andika	42	142	10	2	1	1	0	0	2	2	0	0	0	8	39
4	Rina Lestari	28	129	9	2	2	1	0	0	1	2	1	0	0	9	42
5	Citra Yuliana	29	135	10	2	2	1	0	0	2	2	1	0	0	10	42
6	Danik Susilawati	26	131	10	2	2	1	0	0	2	2	1	0	0	10	45
7	Dina Kurniawati	25	124	10	2	2	1	0	0	2	2	2	0	0	11	48
8	Faradila salsa .A.	24	128	9	2	2	1	0	0	2	2	2	0	0	11	48
9	Jihan Ayu Safitri	24	126	10	2	1	2	0	0	1	2	2	0	0	10	45
10	Mia Fitriainingsih	22	123	9	1	2	2	0	0	1	1	0	0	0	7	36
11	Muslimah Ursra .M.	27	128	10	2	2	2	0	0	1	2	1	0	0	10	45
12	Mutiara Faradilla .N.	39	136	9	2	2	2	0	0	1	2	0	0	0	9	42
13	Nindya Widi .A.	23	122	9	2	2	2	0	1	2	1	2	0	0	12	50
14	Sukma Prihatiningsih	22	125	9	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	11	48
15	Tri widyawati	23	127	9	2	2	1	0	1	2	2	1	0	0	11	48
16	Dewi Ariyani	36	145	13	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36
17	Atisa Ayu Nesa .P.	29	136	11	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36
18	Dela Novitasari	34	137	11	2	2	2	0	0	1	2	0	0	0	9	42
19	Febriyanti Puspitasari	26	131	10	2	1	2	0	0	1	2	1	0	0	9	42
20	Ratrina Octavina Dwi	23	129	10	2	2	2	0	1	1	2	1	0	0	10	45
21	Yunita Kuswardani	23	128	11	2	2	2	0	1	1	2	1	0	0	11	48
22	Alvina Devi Noviyanti	25	128	9	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42
23	Allifah Nur Ike .M.	24	130	10	2	1	2	0	0	2	2	1	0	0	10	45
24	Herlina	24	129	11	2	2	2	0	0	1	2	1	0	0	10	45
25	Kumia Endah .W.	32	137	10	1	1	2	0	0	1	2	1	0	1	9	42



26	Lutfia Nurul Chasana	27	135	10	2	1	2	0	0	1	1	1	0	0	8	39
27	Rikawati	24	127	10	2	0	1	0	0	1	2	2	0	1	9	42
28	Rohmani Yuliyanti	29	140	10	2	1	2	0	0	1	2	1	0	0	9	42
29	Saputri Dyah .R.	29	135	10	2	1	2	0	0	1	2	1	0	0	9	42
30	Shajila Tasya .R.	29	147	10	2	1	2	0	0	1	2	1	0	0	9	42
31	Afifah Nurmaningrum	83	155	13	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6	33
32	Ina Safitri	36	154	13	2	1	2	0	0	1	2	2	0	0	10	45
33	Aprisca Fatiha .D.	36	150	12	2	1	1	0	0	1	1	2	0	0	8	39
34	Khusnul Qotimah	28	136	13	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	39
35	Andriyani	23	135	11	2	1	1	0	0	1	2	1	0	0	8	39
36	Annisa Kurnialyta	34	134	10	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	11	48
37	Fauziah Nurlita .A.R.	33	136	11	2	2	1	0	0	1	2	2	0	0	10	45
38	Fitria Ratna Dewi	30	142	11	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	11	48
39	Mei Riskawati	25	130	11	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	11	48
40	Melinda Putri Herlin	32	145	10	2	2	2	0	0	1	2	1	0	0	10	45
41	Milawati Dwi Nur	28	136	11	2	2	2	0	0	2	1	2	0	0	11	48
42	Rofidah Salma .N.	36	149	11	2	2	2	0	0	2	1	1	0	1	11	48
43	Tri Ayu Suryani	44	147	13	2	2	2	1	0	1	1	1	0	0	10	45
44	Rahma Cresmenita	38	151	12	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	11	48
45	Della Putri	24	126	11	2	1	2	0	0	2	2	2	0	0	11	48
46	Fadilla Febriyani	22	123	12	2	2	2	0	0	2	2	2	0	0	12	50
47	Mita melia Octa	30	142	12	2	2	1	0	1	2	2	1	0	1	12	50
48	Silvia Devi .A.	24	127	12	2	1	2	0	0	2	2	1	0	0	10	45
49	Zuni Nur Rohma	22	124	12	2	2	2	1	1	2	2	1	0	0	13	52
50	Afifah alisyah	23	128	13	2	1	2	0	0	2	2	1	0	1	12	50

Semarang, 28 July 2010

Peneliti,

Nkmatul Maula



Lampiran 4

KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN

OLAHRAGA USIA DINI

SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
.....
2. Usia :
3. Pekerjaan :
.....

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya/Tdk)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

.....

.....

-
.....
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).
 7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

-
.....
.....
.....
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)
 9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)
 10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).
 11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?

Lampiran 5

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
.....
2. Usia :
3. Pekerjaan :
.....

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
.....
.....
.....
.....
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)

3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

.....
.....
.....
.....
.....

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

.....
.....
.....
.....

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

.....
.....
.....
.....

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ?? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

.....
.....
.....

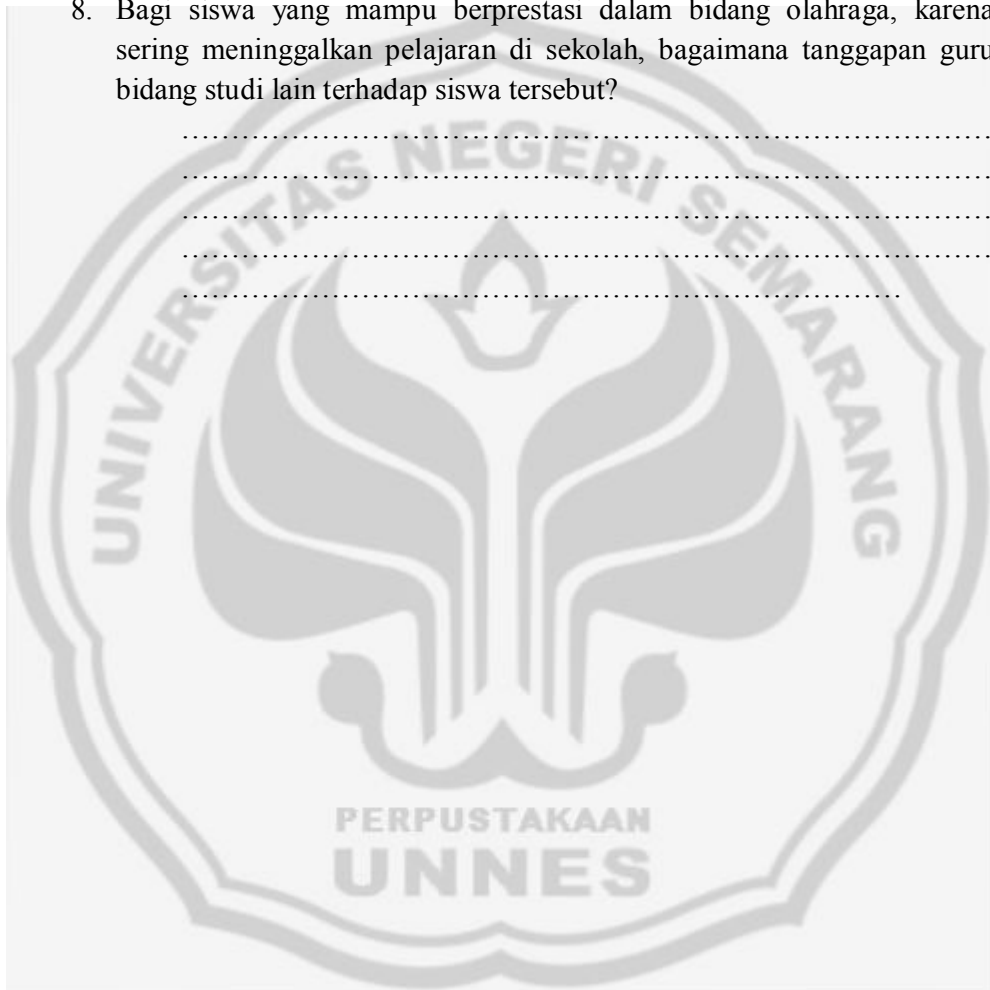
.....

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

.....
.....
.....
.....
.....

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

.....
.....
.....
.....



Lampiran 6

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010
 PENELUSURAN POTENSI DAERAH
 UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
 SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA
 UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	
		Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	
		Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	
		Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	
		Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk	

		pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
		Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	
		Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	
III	Sumber Daya Manajemen	Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		Apakah ada struktur organisasinya ?	
		Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	

Lampiran 7

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	
		Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	
		Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler	

		olahraga ?	
		Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	



Lampiran 8

**HASIL KUESIONER KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1
WADUNGGETAS KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

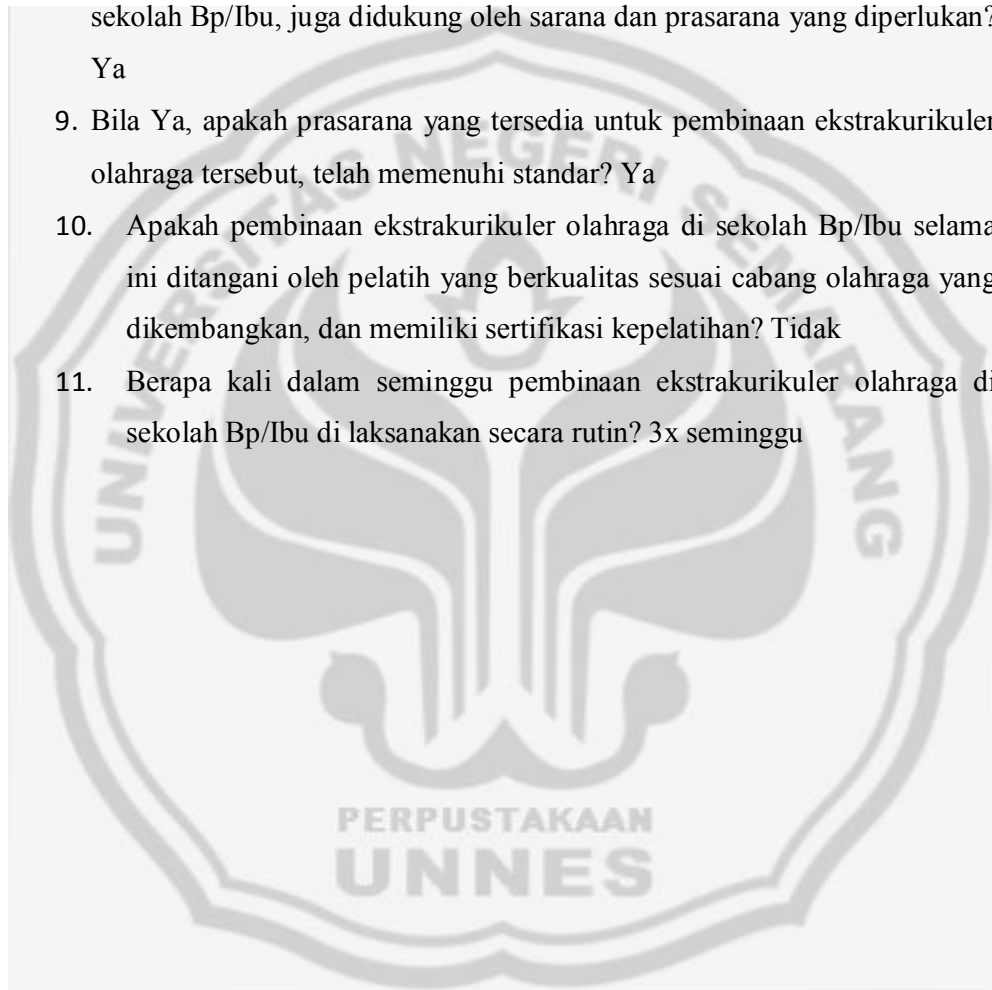
RESPONDEN 1**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : Bpk. Warsono S. Pd
2. Usia : 48th
3. Pekerjaan : Kepala Sekolah

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? Ya
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? Ya
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? Ya
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? Ya
5. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler? Ada 5: Sepak bola, Atletik, Tenis meja, Catur, Pramuka.

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat?
Ya
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini? Kepala Sekolah, Guru penjas orkes, bekerjasama dengan aparat desa.
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan?
Ya
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? Ya
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? Tidak
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? 3x seminggu



Lampiran 9

**HASIL KUESIONER GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 WADUNG GETAS KECAMATAN KABUPATEN KLATEN**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

RESPONDEN 1**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : Bpk. Marsabda S. Pd
2. Usia : 44th
3. Pekerjaan : Guru Penjas

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
Tidak setuju, karena disekolah sifatnya hanya untuk menyenangkan siswa pada cabang olahraga bukan untuk mencetak atlet berprestasi.
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? Ya
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)
Secara kuantitas 100an anak, secara kualitas cukup
4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

3x seminggu, hal itu dilakukan agar tidak mengganggu siswa dalam mengikuti kegiatan yang lain (TPA misalnya)

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

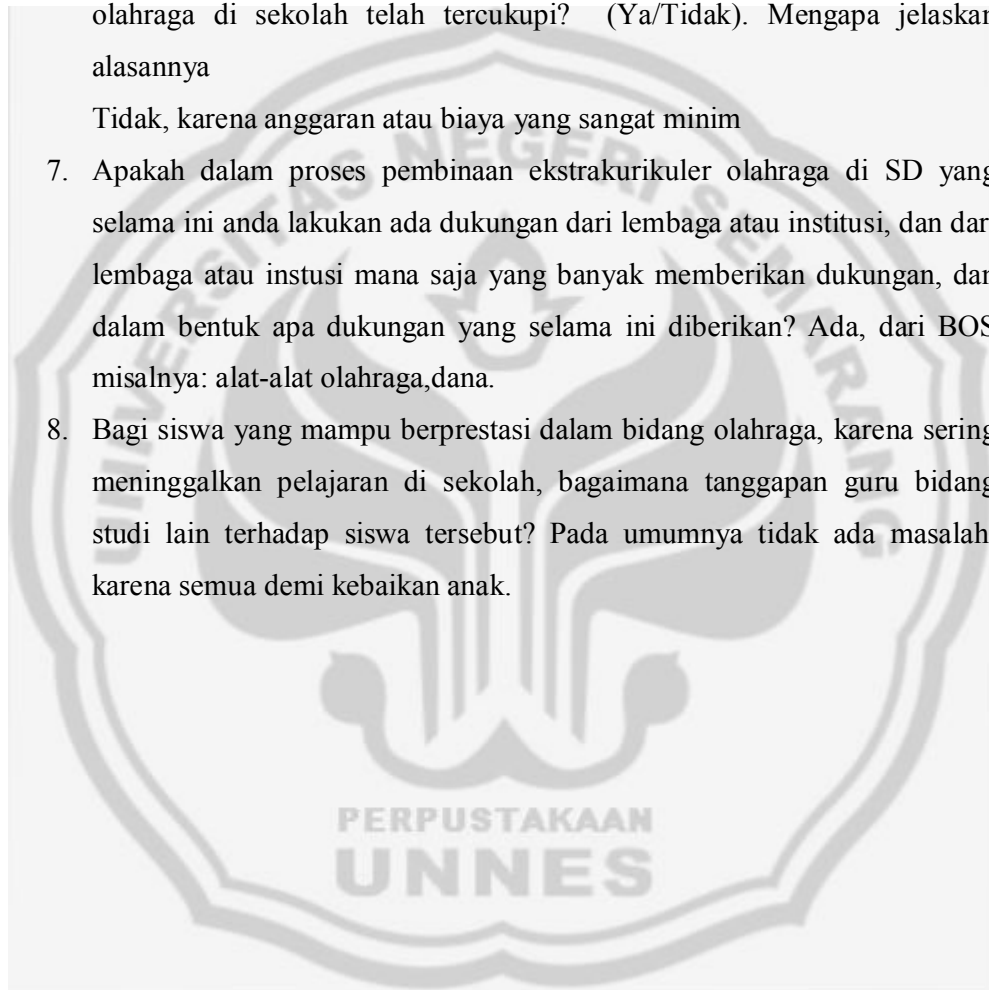
Ada, sampai tingkat club dan juga di PS. PKT Bontang (Diklat Mandau)

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

Tidak, karena anggaran atau biaya yang sangat minim

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan? Ada, dari BOS misalnya: alat-alat olahraga, dana.

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut? Pada umumnya tidak ada masalah, karena semua demi kebaikan anak.



Lampiran 10

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1
WADUNGGETAS KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN**

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010**

RESPONDEN 1

Nama : Bpk. Warsono S. Pd
 Sekolah : SD Negeri 01 Wadung Getas
 Alamat : Wadung Getas Wonosari Klaten

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin?	1
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini?	S1 UTP th 2010
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah?	Ya
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah?	5
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah?	100an
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah?	Ya

		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah?	Lengkap, setaraf SD
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dari BOS
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Baik
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah?	Pernah
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Pernah, dari DINAS contohnya: Matras
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah?	Ada
		13. Apakah ada struktur organisasinya?	Ada
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Pernah, Pelatihan Sepak bola
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru penjas: Bpk. Marsabda Spd

Lampiran 11

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJASORKES SD NEGERI 1
WADUNGGETAS KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN**

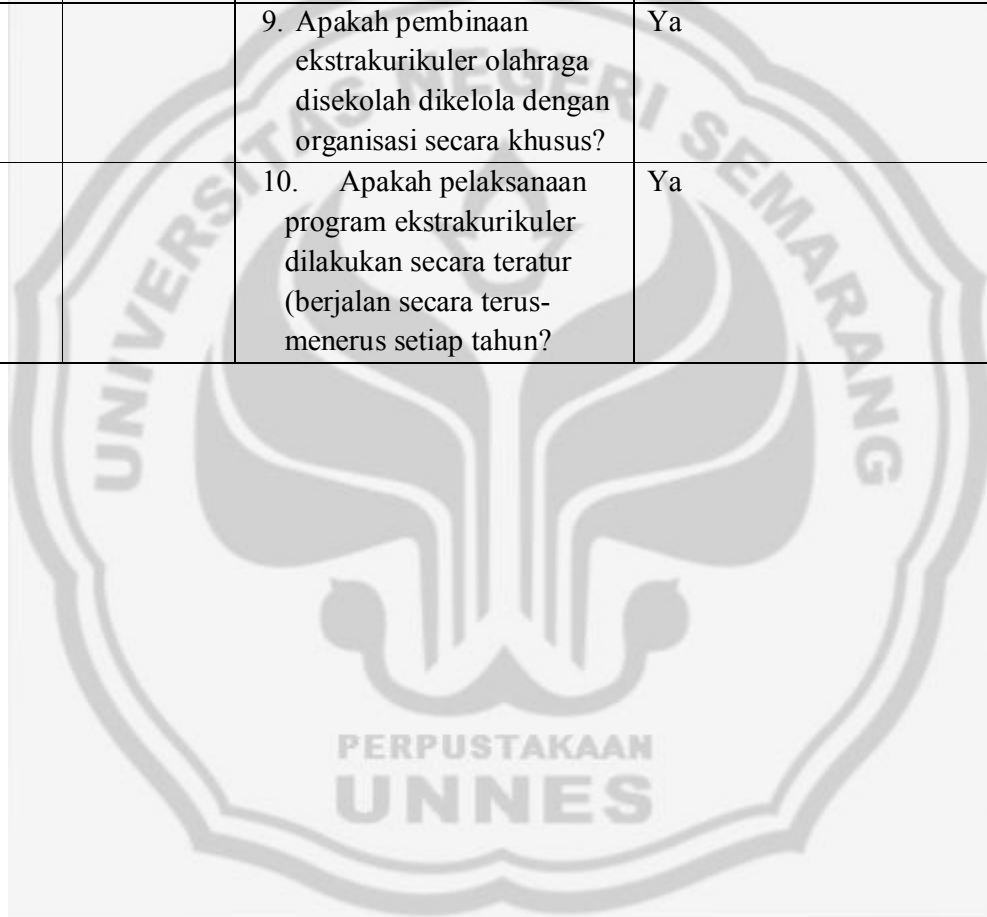
**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010**

RESPONDEN 1

Nama : Bpk. Marsabda S. Pd
 Sekolah : SD Negeri 01 Wadung Getas
 Alamat : Wadung Getas kec. Wonosari Klaten

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Selama saya masuk SD sini sampai sekarang
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	100an
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai?	Sepak Bola
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	Ya
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Tidak

		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?	Pernah
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Pernah
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus?	Ya
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun?	Ya



Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian**Sekolah yang digunakan sebagai Penelitian**

Sekolah yang digunakan sebagai penelitian SDN Wadung Getas 1 kecamatan wonosari kabupaten Klaten

Gambar 1.



Wawancara dengan kepala SD N Wadung Getas1

Gambar 2.



Wawancara dengan guru
Penjasorkes SD N
Wadung Getas 1

Gambar 3.



Pengarahan sebelum
melakukan *Iowa-Brace
Test Motor Educability*

Gambar 4.



Pengarahan sebelum
melakukan *Iowa-Brace
Test Motor Educability*

Gambar 5.



Pengarahan sebelum
melakukan *Iowa-Brace
Test Motor Educability*

Gambar 6.



Para siswa sedang
melakukan *Iowa-Brace
Test Motor Educability*

Gambar 7.



Para siswa sedang
melakukan *Iowa-Brace
Test Motor Educability*

Gambar 8.



Para siswa sedang
melakukan *Iowa-Brace
Test Motor Educability*

Gambar 9.



Para siswa sedang melakukan *Iowa-Brace Test Motor Educability*

Gambar 10.



Para siswa sedang melakukan *Iowa-Brace Test Motor Educability*

Gambar 11.



Lampiran 13

SK Pembimbing


KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007
 Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR : 1849/ HK.1.21/2010
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Noenor 78);
 2. Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. SK Rektor UNNES No.162/0/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No. 164/0/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Sata (SI) Universitas Negeri Semarang;
 5. SK Rektor UNNES No. 123/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tanggal, 11 Juni 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
 NIP : 1965 1020 199103 1 002
 Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
 Jabatan : Lektor
 Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Bulu Tangkis
 Sebagai Pembimbing Utama

2. Nama : Drs. H. Harry Pramono, M.Si
 NIP : 19591019 198503 1 001
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
 Jabatan : Lektor Kepala
 Mata Kuliah : Sosiologi Kesehatan
 Sebagai Pembimbing Pendamping

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi :
 Nama : NIKMATUL MAULA
 N I M : 6101407028
 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

KEDUA : Pelaksanaan Tugas mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan berakhirnya semester genap tahun Akademik 2009/2010.
KETIGA : Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :
 a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini.
 b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang
 pada tanggal : 14 Juni 2010
 PENYUSUN : DEKAN
 Pembantu Dekan Bid. Akademik


 Drs. Saiful Junaedi, M.Kes
 NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan:
 1. Pembantu Rektor Bid. Akademik
 2. Ketua Jurusan PJKR
 3. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 14

Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
 Email : fik_unnes@telkom.net, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

No : 2159/H37.1.6/PL/2010

8 Juli 2010

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Institusional

Yth.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar sarjana strata 1,
 Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang memohonkan ijin Saudara :

Nama : NIKMATUL MAULA
 NIM : 6101407028
 Prodi/Semester : PJKR/VI

Untuk dapat melaksanakan Penelitian Institusional FIK UNNES dengan tema “
 PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
 SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih



a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Saïd Junaidi, M.Kes.
 NIP. 196907151994031001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR

Lampiran 15

Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WADUNGGETAS**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 59/L.03.30.17/KET/VII/10

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Wadunggetas, Wonosari, Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara tersebut di bawah ini :

Nama : NIKMATUL MAULA

NIM : 6101407028

Prodi/Semester: PJKR / VI

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian Instusional FIK UNNES dengan tema “
PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA
TENGAH TAHUN 2010 “ di SD Negeri 1 Wadunggetas.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebagai bahan laporan ke FIK UNNES dan agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa adanya.

Wadunggetas, 29 Juli 2010

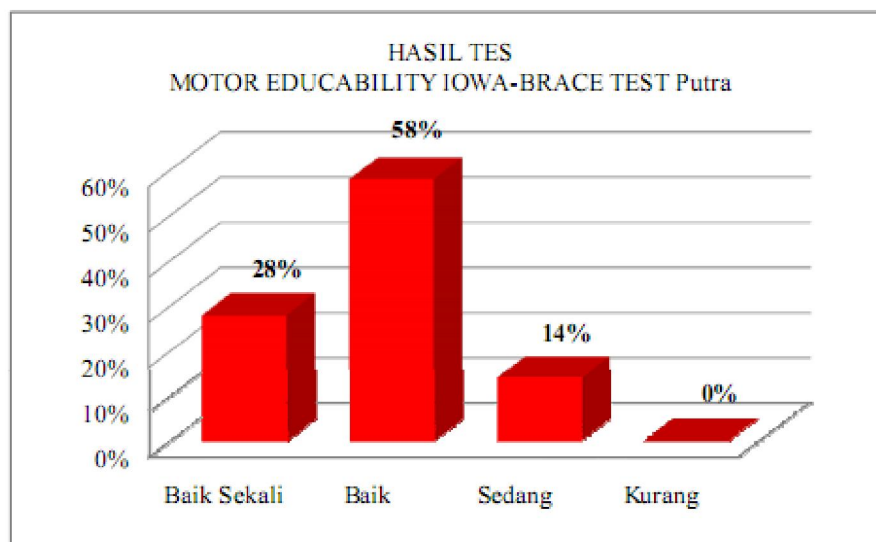
Kepala Sekolah

WARSONO, S.Pd.
NIP.19620207 198405 1 002

Lampiran 16

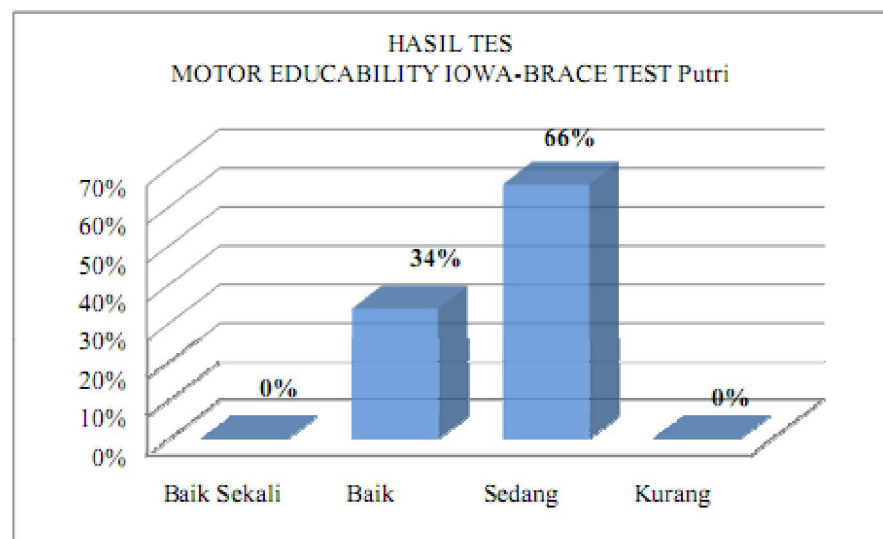
HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST Putra

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	14	28%
2	Baik	29	58%
3	Sedang	7	14%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		50	100%



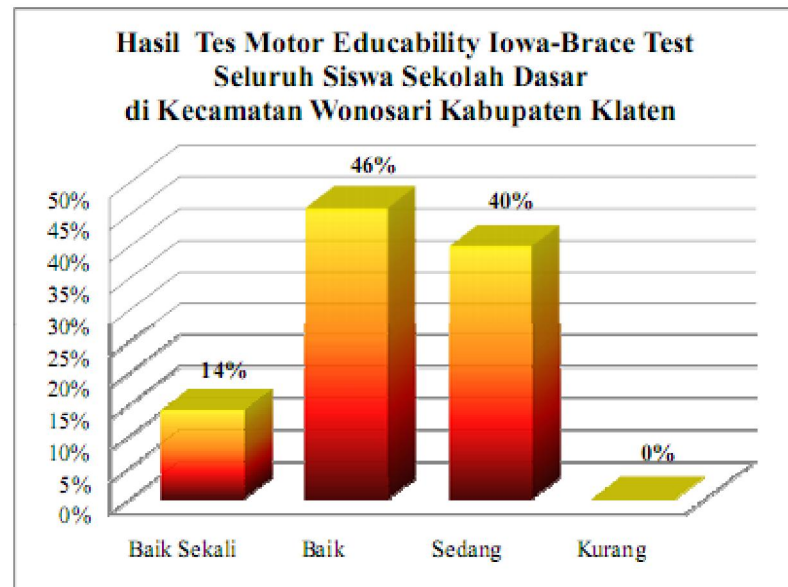
HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST Putri

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	0	0%
2	Baik	17	34%
3	Sedang	33	66%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		50	100%



Hasil Tes Motor Educability Iowa-Brace Test
Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	14	14%
2	Baik	46	46%
3	Sedang	40	40%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		100	100%



HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST Putri

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	0	0%
2	Baik	17	34%
3	Sedang	33	66%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		50	100%

HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST Putra

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	14	28%
2	Baik	29	58%
3	Sedang	7	14%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		50	100%

Hasil Tes Motor Educability Iowa-Brace Test
Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	14	14%
2	Baik	46	46%
3	Sedang	40	40%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		100	100%

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTERA**

No	N a m a	BB	TB	U	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T	%	Klasifikasi
					Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13				
1	Dhian dwi .I.	27	130	11	2	2	2	0	1	2	2	2	2	0	15	54	75%	Baik
2	Moh. Adi Saputro	37	151	11	2	0	2	2	1	2	1	0	2	0	12	45	60%	Baik
3	Tri Santoso	34	145	11	2	2	2	0	1	2	2	0	2	2	15	54	75%	Baik
4	Adimas Handika .W.	22	124	9	2	1	2	0	2	1	0	0	2	0	10	41	50%	Sedang
5	Adimas Sanggrono .A.	23	121	9	2	2	2	0	2	2	0	0	2	0	12	45	60%	Baik
6	Ahmad Abimayu	22	123	9	2	2	2	1	1	1	2	0	2	0	13	48	65%	Baik
7	Akbar Yantoro	21	119	10	2	1	2	0	2	1	0	0	2	0	10	41	50%	Sedang
8	Bagus catur Ardhana	18	115	9	2	2	2	0	2	2	0	0	2	0	12	45	60%	Baik
9	Efendi Dita .S.	24	129	10	1	2	2	0	1	0	1	0	2	0	9	39	45%	Sedang
10	Faisal Mahfud .P.	24	135	9	2	2	2	0	0	2	2	2	2	0	14	51	70%	Baik
11	Gilang Adi .S.	24	126	9	2	1	2	0	0	2	0	2	2	2	13	48	65%	Baik
12	Moh. Dwi Prasetyo	30	135	10	1	1	2	0	0	1	1	2	2	0	10	41	50%	Sedang
13	Moh. Febrian .M.	25	129	9	2	1	2	0	0	2	2	2	2	0	13	48	65%	Baik
14	Moh. Faqihudin	20	119	9	2	1	2	0	1	2	0	2	2	2	14	51	70%	Baik
15	Raikhah Ahnaf .K.	24	129	9	2	1	2	0	2	2	0	2	2	0	13	48	65%	Baik
16	Restu Ariyanto	19	122	9	1	1	2	0	0	2	2	1	2	0	11	43	55%	Baik
17	Risky Aditya	18	121	9	1	1	2	0	0	1	2	2	1	0	10	41	50%	Sedang
18	Anang Ade	28	133	12	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17	60	85%	Baik Sekali
19	Ahmad Wahyu	29	143	12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	66	95%	Baik Sekali
20	Anjas Kurniawan	28	132	11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	0	15	54	75%	Baik
21	Abdul Rahman	25	130	11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	0	15	54	75%	Baik
22	Dwi Nur	24	128	10	2	1	2	1	0	2	2	2	2	0	14	51	70%	Baik
23	Herlambang	26	138	10	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	14	51	70%	Baik
24	Ilham Bayu	24	128	11	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	16	57	80%	Baik Sekali
25	Sahrul Aji	21	122	10	1	0	2	2	1	2	0	0	2	0	10	41	50%	Sedang
26	Yoga Aris	25	136	10	2	2	2	1	2	1	0	2	2	1	15	54	75%	Baik
27	Yusuf Islamudin	24	138	10	2	2	2	0	2	1	0	0	2	1	12	45	60%	Baik

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRI**

No	N a m a	BB	TB	U	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T	%	Klasifikasi
					Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5				
1	Atika Wulan .P.P	35	139	10	2	1	1	0	1	2	2	0	0	0	9	42	45%	Sedang
2	Mariana	26	127	10	2	2	1	0	0	2	1	1	0	0	9	42	45%	Sedang
3	Miya Andika	42	142	10	2	1	1	0	0	2	2	0	0	0	8	39	40%	Sedang
4	Rina Lestari	28	129	9	2	2	1	0	0	1	2	1	0	0	9	42	45%	Sedang
5	Citra Yuliana	29	135	10	2	2	1	0	0	2	2	1	0	0	10	42	50%	Sedang
6	Danik Susilawati	26	131	10	2	2	1	0	0	2	2	1	0	0	10	45	50%	Sedang
7	Dina Kurniawati	25	124	10	2	2	1	0	0	2	2	2	0	0	11	48	55%	Baik
8	Faradila salsa .A.	24	128	9	2	2	1	0	0	2	2	2	0	0	11	48	55%	Baik
9	Jihan Ayu Safitri	24	126	10	2	1	2	0	0	1	2	2	0	0	10	45	50%	Sedang
10	Mia Fitriarningsih	22	123	9	1	2	2	0	0	1	1	0	0	0	7	36	35%	Sedang
11	Muslimah Ursra .M.	27	128	10	2	2	2	0	0	1	2	1	0	0	10	45	50%	Sedang
12	Mutiara Faradilla .N.	39	136	9	2	2	2	0	0	1	2	0	0	0	9	42	45%	Sedang
13	Nindya Widi .A.	23	122	9	2	2	2	0	1	2	1	2	0	0	12	50	60%	Baik
14	Sukma Prihatiningsih	22	125	9	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	11	48	55%	Baik
15	Tri widyawati	23	127	9	2	2	1	0	1	2	2	1	0	0	11	48	55%	Baik
16	Dewi Ariyani	36	145	13	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36	35%	Sedang
17	Atisa Ayu Nesa .P.	29	136	11	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36	35%	Sedang
18	Dela Novitasari	34	137	11	2	2	2	0	0	1	2	0	0	0	9	42	45%	Sedang
19	Febriyanti Puspitasari	26	131	10	2	1	2	0	0	1	2	1	0	0	9	42	45%	Sedang
20	Ratrina Octavina	23	129	10	2	2	2	0	1	1	2	1	0	0	10	45	50%	Sedang
21	Yunita Kuswardani	23	128	11	2	2	2	0	1	1	2	1	0	0	11	48	55%	Baik
22	Alvina Devi	25	128	9	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42	45%	Sedang
23	Allifah Nur Ike .M.	24	130	10	2	1	2	0	0	2	2	1	0	0	10	45	50%	Sedang
24	Herlina	24	129	11	2	2	2	0	0	1	2	1	0	0	10	45	50%	Sedang
25	Kurnia Endah .W.	32	137	10	1	1	2	0	0	1	2	1	0	1	9	42	45%	Sedang
26	Lutfia Nurul Chasana	27	135	10	2	1	2	0	0	1	1	1	0	0	8	39	40%	Sedang

